

**METODE DEMONSTRASI BERBASIS VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAK GERAKAN DAN BACAAN SALAT
PADA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN DI SMPLB NEGERI MANISREJO KOTA**

MADIUN

SKRIPSI



OLEH

RISALATUL MUAWANAH

NIM. 210317343

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2021

**IAIN
PONOROGO**

ABSTRAK

Risalatul, Muawanah. 2021. *Metode Demonstrasi Berbasis Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Gerakan Dan Bacaan Salat Siswa Tunagrahita Ringan di SMPLB Negeri Manisrejo Kota Madiun.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Dosen Pembimbing Syaiful Arif, M.Pd.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Siswa Tunagrahita Ringan, Salat.

Metode demonstrasi adalah suatu metode pembelajaran untuk menyampaikan materi dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan agar siswa mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru. Metode ini digunakan khususnya untuk materi pendidikan agama Islam seperti praktik ibadah salat, wudhu dalam kehidupan sehari-hari. Anak berkebutuhan khusus menghambat setiap segala pembelajaran pendidikan Islam, terutama pembelajaran salat di kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, metode demonstrasi ini sangat perlu untuk siswa salah satunya pada siswa yang menyandang disabilitas yaitu siswa tunagrahita ringan di SMPLB Negeri Manisrejo.

Penelitian ini bertujuan (1) untuk menjelaskan penerapan metode demonstrasi berbasis video pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menghafal gerakan dan bacaan salat pada siswa tunagrahita ringan di SMPLB Negeri Manisrejo. (2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode demonstrasi berbasis video pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menghafal gerakan dan bacaan salat pada siswa tunagrahita ringan di SMPLB Negeri Manisrejo.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu hasil penelitian berdasarkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau perilaku orang-orang yang diamati dengan. Metode pengumpulan data ini menggunakan metode wawancara, observasi dan kesimpulan. Teknik analisis data dilakukan dengan mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) penerapan metode demonstrasi berbasis video pembelajaran pada siswa tunagrahita ringan di SMPLB Negeri Manisrejo khususnya pembelajaran pendidikan Islam contohnya gerakan salat sudah baik. Adanya pelaksanaan penerapan metode demonstrasi ini siswa tunagrahita ringan sudah ada yang bisa melakukan gerakan salat sesuai kemampuan yang dimiliki siswa tunagrahita ringan. Waktu pelaksanaan metode demonstrasi ini dilakukan secara daring yaitu melalui video pembelajaran yang dibagikan di *whatsapp group* siswa tunagrahita ringan. Hasil pelaksanaan metode demonstrasi ini siswa tunagrahita ringan dalam kemampuan menghafal gerakan sudah baik, namun dalam kemampuan bacaan salatnya masih belum hafal. (2) faktor pendukung dalam penerapan metode demonstrasi berbasis video pembelajaran guna meningkatkan kemampuan menghafal gerakan salat dan bacaannya yaitu berasal dari faktor sarana dan prasarana, tenaga pendidik, dan orang tua. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu perbedaan tingkat intelegensi siswa dan ada beberapa orang tua siswa yang tidak memiliki *gadget android*.

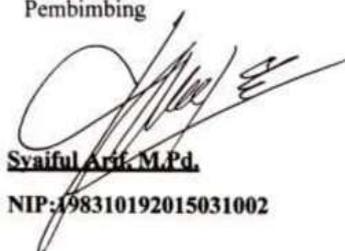
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama	: Risalatul Muawanah
NIM	: 210317343
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Metode Demonstrasi Berbasis Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal gerakan dan Bacaan Shalat Pada Siswa Tunagrahita Ringan di SMPLB Negeri Manisrejo Kota Madiun

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian monaqosah

Pembimbing



Syaiful Arif, M.Pd.
NIP: 198310192015031002

Ponorogo, 22 April 2021

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Risalatul Muawanah
NIM : 210317343
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Metode Demonstrasi Berbasis Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Gerakan Dan Bacaan Salat Siswa Tunagrahita Ringan di SMPLB Negeri Manisrejo Kota Madiun.

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Minggu
Tanggal : 09 Mei 2021

Dan diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 25 Mei 2021

Ponorogo, 28 Mei 2021

Mengesahkan

Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc. M.Ag

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :
Ketua Sidang : Dr. H. Moh. Munir, Lc, M.Ag

Penguji I : Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd

Penguji II : Syaiful Arif, M.Pd

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Risalatul Muawanah

NIM : 210317343

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : METODE DEMONSTRASI BERBASIS VIDEO PEMBELAJARAN
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAK GERAKAN
DAN BACAAN SALAT PADA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN DI
SMPLB NEGERI MANISREJO KOTA MADIUN

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing.
Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan keseluruhan
tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 31 Mei 2021

Penulis



RISALATUL MUAWANAH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

Jl. Pramuka 156 Ponorogo 6347 Telp. (0352) 481277

Website : www.iainponorogo.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risalatul Muawanah
NIM : 210317343
Fakultas : Tarbiah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi/Tesis : METODE DEMONSTRASI BERBASIS VIDEO PEMBELAJARAN
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL
GERAKAN DAN BACAAN SALAT PADA SISWA TUNAGRAHITA
RINGAN DI SMPLB NEGERI MANISREJO KOTA MADIUN

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis tersebut adalah benar-benar hasil karya sendiri. Di dalam tidak terdapat bagian yang berupa plagiat dari karya orang lain, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan di dalam karya tulis ini, saya bersedia menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Ponorogo, 31 Mei 2021

Penulis,

Risalatul Muawanah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Allah sebagai khalifah di bumi ini dan juga dilahirkan untuk membawa potensi yang dapat dididik dan mendidik. Pendidikan dan pengajaran diberikan kepada semua warga negara, tidak memandang siswa yang normal maupun siswa yang berkelainan, tidak hanya ilmu pengetahuan umum, tetapi juga ilmu pengetahuan agama. Ilmu pengetahuan umum diajarkan kepada siswa agar memiliki pengetahuan tentang lingkungan masyarakat. Sedangkan ilmu pengetahuan agama diajarkan kepada siswa agar memiliki akhlak mulia dan bertaqwa kepada Allah. Sebagai umat Islam maka harus mempunyai kepercayaan yang kuat kepada Allah.

Mengajarkan agama Islam kepada siswa dengan kemampuan terbatas seperti siswa tunagrahita berbeda dalam materi, metode, dan strategi. Khususnya, dalam pembelajaran praktek salat. Pembelajaran salat terdapat tata cara dan bacaan didalamnya. Gerakan-gerakan salat berupa takbiratul ihram, ruku', i'tidal, sujud, duduk diantara dua sujud, duduk tasyahud dan ditutup dengan salam. Kemudian bacaan salat dari membaca takbiratul ihram sampai dengan salam, semua itu tidak akan mudah untuk dihafalkan oleh siswa tunagrahita. Maka dalam pembelajaran salat memerlukan kreatifitas dan ketekunan guru untuk membuat siswa tunagrahita menjadi semangat dalam pembelajaran. Pembelajaran salat yang berupa gerakan dan bacaan memerlukan pengulangan yang cukup lama agar siswa tunagrahita dapat mengerti. Proses pembelajaran salat tidak cukup penguasaan materi saja tetapi juga harus memiliki strategi pembelajaran sendiri yang sesuai dengan kemampuan siswa, apalagi di sekolah luar biasa yang mana terdapat siswa tunagrahita atau siswa yang memiliki keterbatasan-keterbatasan.

Berdasarkan tinggi rendahnya kecerdasan intelegensi yang diukur dengan menggunakan tes *Stanford Binet dan skala Wescheler (WISC)*, tunagrahita digolongkan menjadi empat golongan, antara lain:¹ a) Kategori ringan (*Moron atau Debil*) pada kategori ringan, memiliki IQ 50-55 sampai 70. Berdasarkan tes Binet kemampuan IQ-nya menunjukkan angka 68-52, sedangkan dengan tes WISC, kemampuan IQ-nya 69-55. b) Kategori Sedang (*Imbesil*) Biasanya, pada kategori ini memiliki IQ 35-40 sampai 50-55. Menurut hasil tes Binet IQnya 51-36, sedangkan tes WISC 54-40. c) Kategori berat (*Severe*), kategori ini memiliki IQ 20-25 sampai 35-45. Menurut hasil tes Binet IQ-nya 32-20, sedangkan menurut tes WISC, IQ-nya 39-25. d) Kategori sangat berat (*Profound*) pada kategori ini, penderita memiliki IQ yang sangat rendah. Menurut hasil skala binet IQ penderita dibawah 19, sedangkan menurut tes WISC IQ-nya dibawah 24.

Kecerdasan intelegensi yang dimiliki siswa berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa tidak sama dengan siswa di sekolah umum. Proses pemahamannya juga berbeda, selain melalui pemberian materi salat di dalam kelas yang membuat siswa jenuh bisa juga dilakukan di luar kelas. Tingkat kecerdasan intelegensi yang dimiliki siswa tunagrahita di SMPLB Negeri Manisrejo khususnya siswa tunagrahita ringan memiliki IQ sekitar 60-70.

Siswa tunagrahita ringan merupakan siswa yang menghadapi tantangan yang cukup berat dan perkembangan intelektual serta mental yang terbelakang di bawah rata-rata sehingga mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas tertentu. Guru dalam menjelaskan materi PAI tidak hanya dengan teori saja tetapi harus dipraktekkan atau didemonstrasikan langsung di depan siswa tunagrahita ringan secara berulang-ulang.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar untuk menanamkan ajaran-ajaran Islam pada siswa tunagrahita ringan di SMPLB Negeri Manisrejo. Pemberian materi tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga ada kegiatan

¹ Aqila Smart, *Siswa Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran & Terapi untuk Siswa Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Katahati, 2010), 49-51.

keagamaan lain diantaranya setiap hari Jum'at pagi dilakssiswaan salat dhuha berjamaah, mengaji, hafalan surat pendek, salat dhuhur berjamaah dan juga hadroh. Pelaksanaan kegiatan tersebut pastinya diperlukan bimbingan yang intensif agar mereka bisa tertib dan aktif dalam melaksanakan kegiatan keagamaan.

Permasalahan belajar siswa tunagrahita ringan berpengaruh langsung terhadap proses pembelajaran. Berbeda dengan siswa normal yang lebih mudah memahami materi salat dan lebih cepat mengerti jika dipraktikkan langsung. Jika siswa tunagrahita ringan memerlukan waktu yang cukup lama untuk memahami materi salat. Mereka tidak langsung memahami jika hanya mendengarkan materi salat tanpa dicontohkan atau dipraktikkan secara langsung dan berulang-ulang agar siswa bisa melaksanakan ibadah salat dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang membantu mendorong proses pembelajaran materi salat. Sehingga dapat mengembangkan upaya optimalisasi kemampuan menghafal siswa tunagrahita ringan dan menumbuhkan motivasi belajarnya. Sebagai pendidik khususnya guru PAI harus sabar dalam membimbing pendidikan agama Islam pada siswa tunagrahita ringan dan memiliki metode yang tepat sesuai dengan keadaan siswa tunagrahita ringan di SMPLB Negeri Manisrejo.²

Faktor intelegensi yang mempengaruhi daya serap siswa tunagrahita ringan terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru bermacam-macam ada yang cepat dan ada pula yang lambat. Terhadap perbedaan daya serap siswa tunagrahita ringan memerlukan strategi pembelajaran yang tepat. Metode merupakan mempermudah siswa tunagrahita ringan menyerap mata pelajaran.³ Sekelompok siswa tunagrahita ringan mudah menyerap pelajaran bila guru menggunakan tanya jawab, tetapi untuk sekelompok siswa tunagrahita lebih mudah menyerap pelajaran bila guru menggunakan metode demonstrasi. Metode

² Wawancara dengan guru PAI SMPLB Negeri Manisrejo, Faris, S,Pd. tanggal 1 Februari 2021 di SMPLB Negeri Manisrejo.

³ Resa Evandari Analia, "Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dengan Materi Sholat," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 01, 2010, 34.

demonstrasi merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objeknya atau caranya melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses pembelajaran.

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar dimana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperhatikan pada seluruh kelas suatu proses, misalnya proses pengambilan air wudhu, proses tata cara melaksanakan salat dan sebagainya. Dengan demikian, siswa akan lebih memahami secara mendalam dari pelajaran yang diberikan serta mampu mempraktekkannya dalam sehari-hari. Dalam strategi pembelajaran demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri.⁴ Dalam Penelitian ini menggunakan metode demonstrasi karena untuk meningkatkan kemampuan interaksi antara guru dan siswa.

SMPLB Negeri Manisrejo yang berada di Kota Madiun adalah salah satu sekolah yang turut membantu dalam perkembangan siswa-siswa yang memiliki keterbatasan atau berkebutuhan khusus. Sekolah ini memberikan kebutuhan pendidikan yang diperlukan bagi siswa-siswa yang dianggap tidak normal dalam pandangan sosial bermasyarakat. SMPLB Negeri Manisrejo ini menampung beberapa kelainan atau ketunaan seperti tunagrahita, tunanetra, *low vision*, autisme, tunadaksa. Tetapi peneliti lebih memilih tunagrahita ringan karena ketertarikan peneliti untuk mengetahui lebih jauh mengenai proses kemampuan menghafal gerakan dan bacaan salat. Sehingga peneliti memfokuskan penelitian ini pada penerapan metode demonstrasi pada materi PAI bagi siswa tunagrahita ringan.

SMPLB Negeri Manisrejo juga menyajikan berbagai macam mata pelajaran seperti sekolah pada umumnya agar mereka mampu memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu yang diikuti siswa tunagrahita ringan adalah pendidikan agama Islam. Pentingnya pendidikan agama Islam bagi siswa bertujuan untuk meningkatkan kualitas

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2016), 105.

manusia dari aspek keimanan dan ketaqwaan. Siswa tunagrahita ringan secara prinsip juga memiliki kelebihan, oleh karena itu perlu dibimbing dan diarahkan.

Temuan awal menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran di SMPLB Negeri Manisrejo Kota Madiun dikelompokkan sesuai dengan jenis kelainan yang dimilikinya. Secara formal pendidikan dilakukan pada hari Senin sampai Jumat. Pembelajaran agama Islam bagi siswa tunagrahita ringan berjalan sederhana namun sangat menyenangkan bagi siswa. Guru memberikan materi dengan metode demonstrasi yang mana metode ini sangat komunikatif. Keterlibatan dan keaktifan siswa cukup baik sehingga pembelajaran menyenangkan.

Metode demonstrasi banyak sekali yang diperoleh khususnya dalam pembelajaran, diantaranya mendorong siswa memiliki kreatifitas, ketrampilan atau kemampuan mengamati, mengklarifikasi, menarik kesimpulan, menerapkan dan mengkomunikasikan. Proses penerapan metode demonstrasi berbasis video pembelajaran memiliki kelebihan atau keunikan yaitu siswa tunagrahita ringan akan lebih senang dan tidak merasa bosan jika ada video pembelajaran dan mereka juga akan lebih mudah dalam memahami gerakan salat walaupun harus ditayangkan secara berulang-ulang.

Metode yang sering digunakan dalam penyampaian materi khususnya materi salat lebih banyak menggunakan metode demonstrasi. Hal ini dikarenakan siswa tunagrahita kurang mampu dalam kecerdasannya jadi yang lebih diutamakan perbuatan atau psikomotoriknya agar siswa tunagrahita ringan mampu memahami dan langsung mempraktikkan gerakan salat yang telah didemonstrasikan melalui video pembelajaran oleh guru.⁵

Mengingat pentingnya materi salat dalam pendidikan agama Islam, maka perlu mendidik khususnya siswa tunagrahita ringan dan tentunya terdapat masalah-masalah yang

⁵ Wawancara dengan guru PAI SMPLB Negeri Manisrejo, Faris, S,Pd. tanggal 25 Februari 2021 di SMPLB Negeri Manisrejo.

dialami oleh guru PAI pada saat memberikan materi salat. Mendidik siswa yang normal terkadang masih banyak masalah, apalagi dengan siswa tunagrahita ringan yang merupakan memiliki keterbatasan kecerdasan intelegensi yang dibawah rata-rata siswa normal. Tetapi pada dasarnya siswa tunagrahita ringan memiliki kesempatan yang sama dengan siswa normal dalam proses belajar. Namun kenyataannya, hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran atau bimbingan salat di SMPLB N Pembina Yogyakarta masih kurang baik dalam penyampaian materi salat.

Upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan kemampuan menghafal bacaan dan gerakan salat siswa tunagrahita di SMPLB N Pembina Yogyakarta terdapat dua faktor yang mempengaruhi praktik salat, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya antara lain: menciptakan suasana yang tidak jenuh, membiasakan untuk salat berjamaah di sekolah, guru memberikan contoh gerakan dan bacaan salat. Faktor penghambatnya antara lain: cenderung pada suasana hati siswa tunagrahita ringan, sebagian siswa yang sulit memahami instruksi, kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua siswa, kurangnya pengawasan orang tua saat di rumah.⁶

Berdasarkan latar belakang yang peneliti jabarkan, untuk itu peneliti tertarik ingin membahas tentang penerapan metode demonstrasi melalui video pembelajaran khususnya materi salat pada siswa tunagrahita ringan. Keterbatasan kecerdasan intelegensi pada siswa tunagrahita ringan, guru PAI harus tetap menanamkan ajaran-ajaran Islam dari segi keyakinan, pengetahuan, praktik dan memerlukan bimbingan yang lebih intensif. Dengan ini peneliti ingin penelitian dengan berjudul **“Metode Demonstrasi Melalui Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Gerakan Dan Bacaan Salat Siswa Tunagrahita Ringan Di SMPLB Negeri Manisrejo Kota Madiun”**

B. Fokus Penelitian

⁶ Aizzatul Afwah, “Aplikasi Bimbingan Salat Pada Siswa Tunagrahita Di SMPLB N Pembina Yogyakarta,” (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016), 70.

Dalam menentukan pusat penelitian dan juga membatasi objek kajian dalam penelitian. Penetapan fokus penelitian dalam penelitian kualitatif yang didasari pada tingkat kebaruan informasi yang diperoleh dari keadaan sosial di lapangan. Maka dari itu, penelitian ini difokuskan pembahasannya pada metode pembelajaran yaitu:

1. Penerapan metode demonstrasi berbasis video pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menghafal gerakan dan bacaan salat. Kemudian penelitian di fokuskan kepada siswa tunagrahita ringan dari beberapa jenis siswa berkebutuhan khusus lainnya di SMPLB Negeri Manisrejo Madiun.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode demonstrasi berbasis video pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menghafal gerakan dan bacaan salat pada siswa tunagrahita ringan di SMPLB Negeri Manisrejo Madiun.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan penerapan metode demonstrasi berbasis video pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menghafal gerakan dan bacaan salat pada siswa tunagrahita ringan di SMPLB Negeri Manisrejo?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode demonstrasi berbasis video pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menghafal gerakan dan bacaan salat pada siswa tunagrahita ringan di SMPLB Negeri Manisrejo?

D. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan pelaksanaan penerapan metode demonstrasi berbasis video pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menghafal gerakan dan bacaan salat pada siswa tunagrahita ringan di SMPLB Negeri Manisrejo.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode demonstrasi berbasis video pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menghafal gerakan dan bacaan salat pada siswa tunagrahita ringan di SMPLB Negeri Manisrejo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat Penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritik

Manfaat ini dapat menjadi memberikan masukan pengalaman dan semangat kepada guru PAI tentang strategi atau metode yang efektif untuk mengajarkan materi PAI kepada siswa tunagrahita ringan, karena peran guru PAI sangat penting dalam lingkungan pendidikan maupun masyarakat

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai informasi dan dapat dijadikan acuan bagi pengembangan pembelajaran PAI di SMPLB Negeri Manisrejo. Mendorong sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan untuk bisa meningkatkan kualitas pembelajaran PAI bagi siswa tunagrahita ringan.

c. Bagi Peneliti Lain

Dapat memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan pada umumnya dan pendidikan bagi siswa tunagrahita ringan pada khususnya tentang penerapan metode yang tepat dalam pembelajaran PAI.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari 5 bab dan setiap bab saling berkaitan yang merupakan kesatuan yang utuh, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Dalam latar belakang berisi tentang melatar belakangi peneliti untuk

melakukan penelitian penerapan metode demonstrasi berbasis video pembelajaran meningkatkan kemampuan menghafal gerakan dan bacaan salat pada siswa tunagrahita ringan di SMPLB Negeri Manisrejo. Fokus penelitian berisi tentang permasalahan penerapan metode demonstrasi berbasis video pembelajaran. Kemudian rumusan masalah dalam penelitian berdasarkan fokus masalah sebagai berikut: bagaimana pelaksanaan penerapan metode demonstrasi berbasis video pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menghafal gerakan dan bacaan salat pada siswa tunagrahita ringan di SMPLB Negeri Manisrejo?, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode demonstrasi berbasis video pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menghafal gerakan dan bacaan salat pada siswa tunagrahita ringan di SMPLB Negeri Manisrejo? Selanjutnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah sebagai berikut: menjelaskan pelaksanaan penerapan metode demonstrasi berbasis video pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menghafal gerakan dan bacaan salat pada siswa tunagrahita ringan di SMPLB Negeri Manisrejo dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode demonstrasi berbasis video pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menghafal gerakan dan bacaan salat pada siswa tunagrahita ringan di SMPLB Negeri Manisrejo.

Bab II Kerangka Teori. Telaah hasil atau penelitian terdahulu, kajian teori. Sebagai kerangka teori dalam penyusunan penelitian ini adalah metode pembelajaran, metode demonstrasi, materi salat, kemampuan menghafal, siswa tunagrahita, serta pendidikan luar biasa.

Bab III Metode Penelitian. Dalam bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahapan penelitian. Pendekatan dan jenis penelitian adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian fenomenologis. Kehadiran

penelitian pada penelitian merupakan instrumen utama dalam melakukan penelitian. Kemudian lokasi penelitian berada di SMPLB Manisrejo Madiun. Sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan. Prosedur pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kemudian pengecekan data menggunakan triangulasi. Serta tahap penelitian menggunakan tahap pra lapangan, tahap pengerjaan lapangan, tahap analisis dan tahap hasil laporan.

Bab IV Temuan Penelitian. Dalam bab ini membahas tentang penyajian data yang meliputi paparan data umum mengenai lokasi penelitian dan mengenai penerapan metode demonstrasi melalui video pembelajaran meningkatkan kemampuan menghafal gerakan dan bacaan salat pada siswa tunagrahita ringan di SMPLB Negeri Manisrejo Madiun.

Bab V Pembahasan. Dalam bab ini membahas tentang analisis hasil penelitian dengan teori yang relevan mengenai penerapan metode demonstrasi melalui video pembelajaran meningkatkan kemampuan menghafal gerakan dan bacaan salat pada siswa tunagrahita ringan di SMPLB Negeri Manisrejo Madiun.

Bab VI Penutup. Bab ini adalah bagian terakhir dari proses penelitian yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang berisikan penarikan kesimpulan dari semua hasil penelitian serta saran untuk melakukan penelitian selanjutnya bagi peneliti lain dan untuk lembaga yang diteliti agar lebih baik dalam penerapan metode demonstrasi melalui video pembelajaran meningkatkan kemampuan menghafal gerakan dan bacaan salat pada siswa tunagrahita ringan.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Di samping memanfaatkan berbagai teori yang relevan dalam bahasan ini, peneliti melakukan kajian terhadap Penelitian-Penelitian terdahulu yang relevansinya dengan penelitian ini. Diantaranya adalah:

1. Skripsi IAIN Surakarta yang ditulis oleh Andita Dwi Hermawati yang berjudul *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tunagrahita Di SMALB B Bagaskara Sragen Tahun Pelajaran 2016/2017*.¹

Hasil penelitiannya adalah agar tujuan pembelajaran salat siswa melaksanakan secara mandiri tanpa bimbingan lagi dari guru, materi yang diberikan disesuaikan dengan siswa yaitu salat, wudhu dan adzan. Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah ceramah, tanya jawab, drill dan praktek. Media pembelajaran yang digunakan masih kurang dimana hanya menggunakan papan tulis, spidol, dan tongkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Andita Dwi Hermawati dengan penelitian yang akan Peneliti lakukan terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya penelitian yang dilakukan Andita Dwi Hermawati dengan peneliti sama-sama membahas pelaksanaan salat pada siswa tunagrahita. Sedangkan perbedaannya penelitian Andita Dwi Hermawati lebih fokus ke semua metode pembelajaran pelaksanaan salat, kemudian terfokus pada siswa tunagrahita sedangkan peneliti hanya fokus pada siswa tunagrahita ringan. Sedangkan fokus yang akan Peneliti lakukan adalah penerapan metode demonstrasi berbasis video pembelajaran meningkatkan kemampuan menghafal gerakan dan bacaan salat siswa tunagrahita ringan.

¹ Andita Dwi Hermawati, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tunagrahita Di SMALB B Bagaskara Sragen Tahun Pelajaran 2016/2017," (Skripsi: IAIN Surakarta, Surakarta, 2017), 80.

2. Skripsi UIN Walisongo Semarang yang ditulis oleh Chilyatul Auliya' yang berjudul *Penerapan Metode Drill Dan Demonstrasi Dalam Rangka Pembentukan Kemandirian Anak Tunagrahita Menjalankan Ibadah Mahdhah.*¹

Hasil penelitiannya adalah kemandirian anak tunagrahita dalam menjalankan ibadah mahdhah berupa wudhu, salat, *thaharah* (bersuci) dan puasa. Dalam hal wudhu, *thaharah* dan puasa mereka sudah bisa dikatakan mampu dalam melaksanakannya sendiri. Sedangkan salat siswa tunagrahita sudah mengerti gerakannya tetapi bacaan-bacaannya belum hafal. Adapun penerapan metode drill dan metode demonstrasi sangat cocok digunakan untuk melatih kemandirian siswa tunagrahita menjalankan ibadah *mahdhah*.

Penelitian yang dilakukan oleh Chilyatul Auliya' dengan penelitian yang akan Peneliti lakukan terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya penelitian yang dilakukan sama-sama membahas pelaksanaan salat pada siswa tunagrahita dan penerapan metode demonstrasi. Sedangkan perbedaannya penelitian Chilyatul Auliya' lebih fokus ke penerapan metode drill dan metode demonstrasi pelaksanaan ibadah mahdhah (salat, wudhu, puasa, bersuci), kemudian terfokus pada siswa tunagrahita sedangkan peneliti hanya fokus pada siswa tunagrahita ringan saja. Fokus yang akan Peneliti lakukan adalah penerapan metode demonstrasi berbasis video pembelajaran meningkatkan kemampuan menghafal gerakan dan bacaan salat pada siswa tunagrahita ringan.

3. Jurnal Kajian Agama Hukum dan Pendidikan Islam (KAHPI) Universitas Pamulang yang ditulis oleh Yenny Merinatul Hasanah yang berjudul *Metode Pembelajaran Salat Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta.*²

¹ Chilyatul Auliya', "Penerapan Metode Drill Dan Demonstrasi Dalam Rangka Pembentukan Kemandirian Anak Tunagrahita Menjalankan Ibadah Mahdhah" (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2015), 85

² Yenny Merinatul Hasanah, "Metode Pembelajaran Salat Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta," *Kahpi*, 1 (Juli, 2019), 61.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran salat yang diajarkan di SMPLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta sama dengan metode pembelajaran di sekolah umum. Metode pembelajaran salat terdiri dari metode ceramah, metode tanya jawab dan metode demonstrasi yang sudah sering diterapkan oleh guru PAI. Namun tetap ada kendala-kendala, diantaranya faktor keadaan siswa, latar belakang siswa, pengaruh lingkungan sekitar sehingga mempengaruhi hasil pembelajaran. Adapun hasil dari metode pembelajaran salat yang diperoleh siswa SMPLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta masih dalam kategori kurang maksimal, karena keadaan siswa dan bervariasi metode pembelajaran yang digunakan guru PAI adalah metode bernyanyi.

Penelitian yang akan dilakukan oleh Yenny Merinatul Hasanah dengan peneliti yang akan lakukan memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Yenny Merinatul Hasanah dengan peneliti sama fokusnya pada pembelajaran salat dan berpendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian oleh Yenny Merinatul Hasanah terfokus ke semua siswa ketunaan, yaitu tuna netra, tunagrahita dan tuna rungu. Sedangkan fokus peneliti yang akan dilakukan adalah hanya pada siswa tunagrahita ringan saja, serta meningkatkan kemampuan menghafal gerakan dan bacaan salat melalui video pembelajaran.

4. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang ditulis oleh Yarmis Hasan yang berjudul *Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam Anak Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa Perwari Kota Padang*.³

Hasil penelitian oleh Yarmis Hasan menunjukkan bahwa SMPLB Perwari kota Padang menerapkan kurikulum PAI yang sesuai dengan KTSP yang meliputi pengembangan program, pelaksanaan pendidikan dan evaluasi. Pendidikan agama Islam di SMPLB Perwari kota Padang menggunakan buku pedoman standar kompetensi dasar oleh diknas yang meliputi al-qur'an dan hadist, aqidah, akhlak, fiqih. Guru yang

³ Yarmis Hasan, "Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam Anak Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa Perwari Kota Padang," *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2 (November, 2013), 75.

mengajar pendidikan agama Islam tidak linier dengan ijazah kelulusannya, namun dari kompetensi pribadi pelaksanaan praktik ibadah yang dikuasai. Sarana dan prasarana di SMPLB Perwari kota Padang sudah memenuhi ketentuan sarana dan prasarana yang ditetapkan Menteri Pendidikan no. 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan proses untuk sekolah dasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Yarmis Hasan dengan peneliti yang akan dilakukan memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Yarmis Hasan dengan peneliti sama fokusnya pada materi salat serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran materi salat. Sedangkan perbedaannya penelitian Yarmis Hasan lebih fokus pada siswa tunagrahita sedangkan peneliti hanya fokus pada siswa tunagrahita ringan, kemudian cara meningkatkan kemampuan menghafal gerakan dan bacaan salat pada siswa tunagrahita ringan.

5. Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan yang ditulis oleh Intan Kumalasari dan Darliana Sormin yang berjudul *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita Di SMPLB C Muzdalifah Medan*.⁴

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan guru PAI dalam mengajar agama Islam pada siswa tunagrahita adalah metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, metode cerita, dan metode drill. Metode yang dipakai bergantian pada saat setiap pertemuan agar siswa tidak merasa bosan di dalam kelas.

Penelitian yang dilakukan oleh Intan kumalasari dan Darliana Sormin dengan peneliti yang akan lakukan memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaanya peneliti yang dilakukan oleh Intan kumalasari dan Darliana Sormin dengan peneliti sama fokusnya metode pembelajaran. Sedangkan perbedaannya penelitian Intan kumalasari dan

⁴ Intan Kumalasari dan Darliana Sormin, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita Di SMPLB C Muzdalifah Medan," *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*, 1 (Juni, 2019), 15.

Darlina Sormin pada saat pembelajaran menggunakan berbagai metode pembelajaran agar siswa tidak bosan, serta pada siswa tunagrahita dengan penelitian peneliti hanya fokus pada siswa tunagrahita ringan.

B. Kajian Teori

1. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang ditetapkan guru banyak memungkinkan siswa belajar proses (*learning by process*), bukan hanya belajar produk (*learning by product*). Belajar produk pada umumnya hanya menekankan pada segi kognitif. Sedangkan belajar proses dapat memungkinkan tercapainya belajar bagi segi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Oleh karena itu metode pembelajaran diarahkan untuk mencapai sasaran tersebut, yang lebih banyak menekankan melalui proses.⁵

Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, metode pembelajaran merupakan peranan penting dalam suatu rangkaian sistem pembelajaran. Keberhasilan penerapan strategi pembelajaran sangat bergantung pada bagaimana guru menggunakan metode pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran mempunyai beberapa tujuan, antara lain:⁶

- a. Membantu siswa memperoleh pengetahuan, informasi, pengalaman, ketrampilan dan sikap terutama kemampuan berpikir ilmiah yang benar dan semangat untuk membangun kegemaran dalam pengetahuan, eksplorasi, ekspresi dan kenikmatan pengetahuan.
- b. Membiasakan siswa dengan hafalan, pemahaman, berpikir kritis, perhatian yang tepat, penelitian, konsentrasi, kesabaran dan teliti dalam belajar, serta memiliki pendapat yang jujur, ikhlas dan mandiri.

⁵ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran* (Bandung: CV. Wacana Prima, 2009), 91.

⁶ Oktaviana Saputri, et al., "Instructional Methods Applied by Visually Impaired Teachers in Teaching Students with Intellectual Disability" *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 15 (Juni, 2020), 11.

- c. Mendorong proses belajar siswa agar dapat semaksimal mungkin mencapai tujuan yang diinginkan dan menghemat energi dan waktu yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut.
- d. Membangun lingkungan belajar berdasarkan kepercayaan dan rasa hormat antara guru dan siswa serta hubungan yang baik di antara mereka.

Dalam pembelajaran penggunaan metode didasarkan atas 3 aspek pokok yaitu:

- a. Seputar karakteristik dan kepentingan yang berkenaan dengan tujuan utama pendidikan Islam yaitu pembinaan manusia mukmin yang mengaku sebagai hamba Allah swt.
- b. Mengenai dengan metode-metode yang benar-benar dapat diterapkan yang disebutkan dalam Al-qur'an.
- c. Menggunakan al-qur'an sebagai pergerakan dan kedisiplinan dalam Al-qur'an yang disebut dengan ganjaran dan hukuman.⁷

Berikut ini disajikan beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran menurut Depdiknas, antara lain:

- a. Metode ceramah

Ceramah sebagai metode pembelajaran merupakan metode pengembangan proses pembelajaran melalui narasi. Jika metode ini dipersiapkan dengan baik dan didukung oleh alat dan media, serta memperhatikan batasan-batasan penggunaannya, maka metode ini termasuk cocok untuk digunakan dalam berbagai karakteristik siswa.⁸

⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 191.

⁸ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 34.

b. Metode demonstrasi

Metode Demonstrasi merupakan suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objeknya, atau cara melakukan suatu kegiatan, atau prosesnya.⁹

Sebagai metode penyajian, metode ini tidak lepas dari penjelasan lisan guru. Meski hanya menitikberatkan pada peran siswa pada saat memperhatikan guru memperagakan materi, memperagakan materi dapat memberikan pembelajaran yang lebih spesifik. Melalui metode demonstrasi, siswa akan mengingat secara mendalam jalannya proses pembelajaran dalam kelas, sehingga membentuk pemahaman yang baik dan sempurna. Siswa juga dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.¹⁰

Langkah-langkah menggunakan metode demonstrasi sebagai berikut:¹¹

1) Tahap persiapan

Agar demonstrasi dapat berjalan baik dan tercapai hasil yang diinginkan, maka metode demonstrasi sesuai dengan rencana matang. Apabila metode ini diterapkan dalam pembelajaran harus melakukan persiapan sebelum melakukan pembelajaran. Adapun persiapan metode demonstrasi sebagai berikut:

- a) Merumuskan tujuan yang harus dicapai siswa setelah proses demonstrasi berakhir.
- b) Menyiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan.
- c) Selama demonstrasi berlangsung, kiranya berguna jika siswa diberi pertanyaan spesifik untuk mengecek apakah mereka paham atau tidak, apa yang sedang berlangsung.
- d) Melakukan uji coba demonstrasi.

⁹ Desak Putu EN dan Ni Made Asih, *Kajian Teoritis Beberapa Model Pembelajaran* (Denpasar: Universitas Udayana, 2012), 99.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 90.

¹¹ *Ibid.*,

2) Tahap pelaksanaan

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan metode demonstrasi sebagai berikut:

a) Langkah pembukaan

- (1) Atur tempat duduk agar semua siswa dengan jelas untuk memperhatikan konten yang ditampilkan.
- (2) Mengedepankan tujuan yang harus dicapai oleh siswa.
- (3) Mengemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa.

b) Langkah pelaksanaan demonstrasi

- (1) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir.
- (2) Hindari lingkungan yang membuat stress dan ciptakan suasana yang menyenangkan.
- (3) Semua siswa memperhatikan reaksi semua siswa selama metode demonstrasi berlangsung.
- (4) Beri kesempatan kepada siswa untuk berpikir positif berdasarkan apa yang mereka lihat selama proses demonstrasi berlangsung.

c) Langkah mengakhiri demonstrasi

Apabila proses demonstrasi telah selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang berkaitan dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk mengetahui apakah siswa memahami proses demonstrasi tersebut. Selain memberikan pekerjaan rumah yang terkait dengan materi tersebut, yang terbaik bagi guru dan siswa adalah melakukan penilaian bersama atas proses demonstrasi untuk perbaikan lebih lanjut.

Metode penyajian ini memiliki kelebihan dan kekurangan, antara lain:¹²

- 1) Kelebihan metode demonstrasi meliputi: hal ini dapat membuat pengajaran lebih jelas dan lebih spesifik, sehingga menghindari memahami kata atau kalimat. Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari. Proses pengajaran lebih menarik. Mendorong siswa untuk aktif dalam mengamati, menyesuaikan teori dan kenyataan serta mencoba melakukannya sendiri. Memberikan pengalaman riil. Memberikan kemungkinan lebih berhasilnya interaksi belajar mengajar. Menghindari kesalahan siswa dalam mengambil kesimpulan, karena siswa mengamati secara langsung jalannya proses demonstrasi yang diadakan.¹³
- 2) Kekurangan metode demonstrasi
 - (a) Metode ini memerlukan ketrampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan metode demonstrasi akan tidak efektif.
 - (b) Fasilitas yang sesuai seperti peralatan, tempat, dan biaya yang tidak selalu tersedia dengan baik.
 - (c) Selain memakan waktu lama, peragaan materi membutuhkan persiapan dan perencanaan yang matang, yang dapat memaksa guru untuk mengambil kelas atau pertemuan selanjutnya.

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa metode demonstrasi dapat dilaksanakan dengan baik apabila semua yang diperlukan ada dan memadai dengan kebutuhan yang diharapkan.

¹² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, 91.

¹³ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Ciputat Press, 2005), 46.

c. Metode Diskusi

Selama ini banyak guru yang menentang penggunaan metode diskusi dalam proses pembelajaran. Keberatan tersebut biasanya berasal dari asumsi:¹⁴

- 1) Diskusi merupakan metode yang sulit diprediksi hasilnya karena interaksi antar siswa muncul secara spontan sehingga hasil dan arah diskusi sulit ditentukan.
- 2) Sekalipun waktu pembelajaran di kelas sangat terbatas, biasanya diskusi berlangsung lama, sehingga pembatasan tersebut mungkin tidak sepenuhnya memberikan pengaruh.

d. Metode tanya jawab

Guru bertanya kemudian siswa menjawab atau siswa bertanya kemudian guru menjawab. Pada dasarnya ada 2 jenis pertanyaan yang perlu diajukan yaitu pertanyaan ingatan dan pikiran. Metode tanya jawab ini untuk merangsang pemikiran siswa dan membimbing siswa untuk memperoleh pengetahuan.¹⁵ Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa.

e. Metode latihan (*drill*)

Metode pelatihan biasanya digunakan untuk memperoleh ketrampilan dari pengetahuan yang telah dipelajari. Metode pelatihan (praktek) adalah cara mengajar siswa untuk mengembangkan kemampuan dan ketrampilan, serta mengembangkan sikap dan kebiasaan.¹⁶

Dari beberapa metode di atas, masing-masing metode mempunyai kelemahan dan kelebihan. Demikian, tugas guru adalah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar tersebut sanga bergantung pada tujuan ini, proses belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar.

¹⁴ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran...*, 95

¹⁵ *Ibid.*, 96

¹⁶ *Ibid.*, 98.

2. Video Pembelajaran

a. Pengertian Video Pembelajaran

Video merupakan media penyampaian pesan termasuk media audio-visual. Media audio visual meliputi audio visual murni dan tidak murni, sedangkan video termasuk audio visual murni.¹⁷ Salah satu media audio visual yaitu menggabungkan beberapa indera manusia, siswa tidak hanya mendengarkan ketika guru menjelaskan, tetapi siswa juga melihat apa yang ditampilkan oleh gurunya. Video pembelajaran memberikan rangsangan terhadap penglihatan dan pendengaran siswa.

b. Tujuan dan Fungsi Media Video Pembelajaran

Media video pembelajaran sebagai bahan ajar yang bertujuan untuk:

- 1) Memperjelas dan mempermudah penyampaian pesan agar tidak terlalu verbalistis.
- 2) Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, daya indera siswa maupun instruktur.
- 3) Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi.

Adapun fungsi dari media video pembelajaran, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk lebih berkonsentrasi pada isi pelajaran.
- 2) Dapat terlihat dari tingkat keterlibatan siswa dalam emosi dan sikapnya yang terlihat saat proses menyimak ketika video pembelajaran diputar.
- 3) Membantu pemahaman materi pada siswa yang lemah dalam proses membaca.¹⁸

c. Karakteristik Video Pembelajaran

Untuk menghasilkan video pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan menghafal maka pengembangan video pembelajaran harus

¹⁷ Budi Purwanti, "Pengembangan Media Video Pembelajaran", *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 1(Januari, 2015), 44.

¹⁸ Rasyid Hardi Wirasmita, Yupi Kuspani Putra, "Pengembangan Media Pembelajaran Pembelajaran Video Tutorial Interaktif" (*Jurnal Education* Vol. 10 No. 2, Desember, 2015), 262-279.

memperhatikan karakteristik. Adapun karakteristik video pembelajaran sebagai berikut:¹⁹

1) Kejelasan pesan (*Clarity of message*)

Dengan menggunakan video pembelajaran, siswa tunagrahita ringan dapat memahami pesan dari video pembelajaran dan dapat diterima secara utuh dengan sendirinya informasi tersebut akan tersimpan dalam jangka panjang.

2) Berdiri sendiri (*Stand alone*)

Video pembelajaran yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain dan tidak harus menggunakan bahan ajar secara bersama-sama dengan bahan ajar yang lain.

3) Bersahabat dengan pemakaiannya (*User Friendly*)

Video pembelajaran menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti dan menggunakan bahasa yang umum. Karena mengingat untuk siswa tunagrahita ringan yang memiliki keterbatasan intelegensi.

4) Dapat digunakan secara klasikal atau individual

Video pembelajaran dapat digunakan oleh siswa tunagrahita ringan secara individual, video tersebut bisa dilihat tidak hanya di sekolah, tetapi juga di rumah. Dapat digunakan juga secara klasikal dengan jumlah siswa yang banyak bisa dapat dibantu oleh guru.

d. Kelebihan dan Kelemahan Penggunaan Media Video Pembelajaran

Media pembelajaran dalam bentuk video juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari media video diantaranya adalah menyajikan obyek belajar secara konkret, memiliki daya tarik tersendiri, dapat mengurangi kejenuhan

¹⁹ Cheppy Riyana, *Pedoman Pengembangan Media Video* (Jakarta: P3 AIUPI, 2007), 11.

dalam belajar, dan lain-lainnya. Sedangkan kekurangan media ini adalah terkadang pengadaannya memerlukan biaya mahal atau tergantung yang dibuatnya.²⁰

3. Kemampuan Menghafal

a. Pengertian Kemampuan Menghafal

Kemampuan yang didapatkan siswa dalam proses pembelajaran dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana tingkat perkembangannya. Kemampuan merupakan daya atau keinginan untuk melakukan sesuatu sebagai hasil pembawaan atau latihan.²¹ Sedangkan menghafal adalah suatu kegiatan menyerap informasi ke dalam otak yang dapat digunakan dalam jangka panjang.²² Perlu diketahui otak manusia terdiri dari 3 bagian antara lain otak kanan, otak kiri dan otak tengah. Kemampuan untuk mengingat dan menghafal adalah tugas otak kiri.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan kemampuan menghafal adalah kesanggupan siswa dalam menguasai pengetahuan untuk mengerjakan berbagai macam tugas dan diucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan dari pembelajaran.

Salah satu komponen penting dalam belajar adalah kemampuan ingatan dari siswa, karena sebagian besar pelajaran di sekolah adalah mengingat. Mengingat juga memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Namun yang lebih penting dalam peranan proses belajar adalah kemampuan siswa untuk memproduksi kembali pengetahuan yang sudah diterima, misalnya pada waktu ujian para siswa harus memproduksi kembali pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh selama mengikuti pelajaran.²³

Seiring dengan bertambahnya usia, yang berkait erat dengan perkembangan psikologi anak, seorang siswa dapat mengembangkan cara yang lebih mengingat

²⁰ Budi Purwanti, *Pengembangan Media Video*, 50.

²¹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 97.

²² Aji Indianto S, *Kiat-kiat Mempertajam Daya Ingat Hafalan Pelajaran* (Yogyakarta: DIVA Press, 2015),

²³ *Ibid.*, 15.

sehingga siswa lebih mampu mengolah pasukan baru. Salah satu ciri khas dari perkembangan intelektual ialah bertambahnya kemampuan untuk memonitor dan mengarahkan proses berfikirnya sendiri, mulai dari memusatkan pada sesuatu, menyimpan informasi di ingatan jangka pendek dan menggali ingatan jangka panjang.

Ciri ini dikenal dengan kemampuan metakognisi yaitu pengetahuan tentang proses berfikir pada diri sendiri dan pada orang lain. Seperti nampak dalam cara menghafal sesuatu secara efisien sehingga dapat menghafal dan menyelesaikan suatu problem secara lebih cepat. Pengetahuan semacam ini bagi siswa yang belajar di sekolah sangat penting.²⁴

Dalam menghafal siswa mempelajari sesuatu dengan tujuan memproduksi kembali kelak dalam bentuk harfiah, sesuai dengan perumusan dan kata-kata yang terdapat dalam materi asli. Dengan demikian siswa dapat belajar bagaimana cara-cara menghafal yang baik sehingga materi cepat hafal tersimpan dalam keadaan siap direproduksi secara harfiah pada saat dibutuhkan.

b. Teknik-teknik Menghafal

Adanya kemampuan menghafal yang berlainan maka guru perlu memperhatikan sebagai berikut:

- 1) Dalam menerangkan atau menjelaskan materi haruslah pelan-pelan.
- 2) Jangan terlalu banyak materi yang diajarkan.
- 3) Materi tersebut harus sering diulang-ulang.
- 4) Guru memberikan kesempatan menggunakan indra seperti melihat dan mengucapkannya dengan keras, supaya dapat memberikan kesan yang dalam dan memperoleh tanggapan yang jelas.

²⁴ Achmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits* (Jakarta: Kementrian Agama RI), 224.

Sedangkan proses penghafalannya ada tiga cara menghafal yang dapat digunakan, antara lain:

- 1) Cara G (*Ganzlern method*) atau metode keseluruhan yaitu menghafal dengan cara mengulang-ulang dari awal sampai akhir.
- 2) Cara T (*Teilern method*), yaitu menghafal sebagian demi sebagian. Masing-masing bagian dihafalkan sampai hafal, kemudian baru menghafalkan bagian selanjutnya.
- 3) Cara V (*Vermittlenlernelern method*) yaitu metode gabungan antara keseluruhan dan per bagian. Siswa diharapkan menghafal bagian yang sukar dulu, kemudian baru menghafal keseluruhan.

4. Siswa Tunagrahita

a. Pengertian Siswa Tunagrahita

Siswa tunagrahita merupakan siswa yang menghadapi tantangan yang cukup berat dan perkembangan intelektual serta mental yang terbelakang di bawah rata-rata sehingga mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas tertentu. Siswa tunagrahita adalah siswa yang mempunyai kecerdasan intelegensi di bawah kecerdasan anak normal, yang tidak memungkinkan untuk mengikuti pelajaran atau pendidikan di sekolah umum karena intelegensi di bawah rata-rata anak normal, sehingga perkembangan berfikirnya sangat lamban.²⁵ Akibatnya, mereka membutuhkan layanan pendidikan khusus. Secara umum, mereka memiliki IQ di bawah rata-rata dan menghadapi masalah perilaku dan penyesuaian.²⁶

Dalam masyarakat, siswa tunagrahita diidentifikasi sebagai penyandang disabilitas mental yang parah dan mereka membutuhkan layanan pendidikan khusus untuk mengembangkan potensinya. Namun, keberadaan siswa tunagrahita sering ada kesalahpahaman dinamakan sebagai penyakit yang sama sekali salah. Penyakit ini

²⁵ Depdiknas, *Pedoman Khusus Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif: Pedoman Khusus Kegiatan Pembelajaran* (Jakarta: Depdiknas, 2006), 18.

²⁶ Oktaviana Saputri, et al., "Instructional Methods Applied...", 13.

sebenarnya bukan penyakit, melainkan kelainan perkembangan saraf umum yang ditandai dengan gangguan fungsi intelektual, yang tampaknya memiliki implikasi sosial.²⁷

b. Klasifikasi Siswa Tunagrahita

Penggolongan siswa tunagrahita secara sosial-psikologis menurut kriteria adaptif, diantaranya sebagai berikut:²⁸

1) Tunagrahita Ringan

Siswa yang termasuk dalam klasifikasi ini meskipun walaupun kecerdasan intelegensinya dan adaptasi sosialnya terhambat, namun mereka mempunyai kemampuan yang maksimal dengan sesuai kondisi siswanya dalam bidang akademik, penyesuaian sosial dan kemampuan dalam bekerja. IQ siswa tunagrahita ringan sekitar 50-70, dalam penyesuaian sosial yang mereka dapat bergaul, dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial, bahkan sebagian dari mereka bisa mandiri dalam masyarakat.

2) Tunagrahita Sedang

Siswa dalam kelompok tunagrahita sedang memiliki kemampuan intelektual umum dan adaptasi di bawah siswa tunagrahita ringan. IQ siswa tunagrahita sedang sekitar 30-50, sehingga tingkat kemajuan dan perkembangan yang dapat dicapai bermacam-macam. Siswa tunagrahita sedang dapat belajar ketrampilan sekolah untuk mencapai suatu tingkat tanggung jawab sosial dan mencapai penyesuaian sebagai pekerja dengan bantuan.

3) Tunagrahita Berat

Siswa yang tergolong kelompok tunagrahita berat hampir tidak memiliki kemampuan untuk dilatih untuk mengurus diri sendiri, melakukan sosialisasi dan bekerja. Sepanjang hidupnya siswa tunagrahita berat akan selalu bergantung pada

²⁷ *Ibid.*,

²⁸ Kemis dan Ati Rosnawati, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita* (Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media, 2013), 11.

orang lain. IQ siswa tunagrahita kurang dari 30. Hampir semua siswa tunagrahita berat memiliki cacat ganda. Misalnya lumpuh dikarenakan cacat otak.

c. Karakteristik Siswa Tunagrahita

1) Karakteristik siswa tunagrahita ringan

Siswa tunagrahita dalam berbicara banyak yang lancar. Mereka mengalami kesulitan dalam berpikir abstrak, tetapi masih bisa mengikuti pelajaran akademik di sekolah luar biasa. Umur kecerdasannya apabila sudah dewasa sama dengan siswa normal yang berusia 12 tahun.²⁹

2) Karakteristik siswa tunagrahita sedang

Siswa tunagrahita sedang tidak bisa mempelajari pelajaran akademi, karena perkembangan bahasanya sangat terbatas. Mereka memerlukan perlindungan atau bantuan dari orang lain, meskipun masih bisa membedakan mana yang bahaya dan mana yang bukan bahaya. Umur kecerdasannya sama dengan siswa normal umur tujuh tahun.

3) Karakteristik siswa tunagrahita berat

Siswa tunagrahita berat sepanjang hidupnya memerlukan bantuan orang lain, misalnya berpakaian, ke kamar mandi, semua aktifitasnya harus dibantu. mereka tidak tahu mana yang bahaya dan tidak bahaya. Ucapannya atau cara bicaranya sangat sederhana. Kecerdasannya seperti dengan umur tiga tahun anak normal.³⁰

d. Ciri-ciri Siswa Tunagrahita

Ciri-ciri siswa tunagrahita diamati berdasarkan tiga aspek perkembangan utama, antara lain:³¹

- 1) Fungsi kognitif, meliputi kemampuan daya ingat, pemahaman interpretasi, analisis, pengambilan kesimpulan, berbicara, berpikir logis.

²⁹ Sutjihati Soemantri, *Psikologi Anak Luar Biasa* (Bandung: Rafika Aditama, 2012), 106.

³⁰ Mohammad Effendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 89.

³¹ *Ibid.*,

- 2) Ciri-ciri emosional, sosial perilaku.
- 3) Kesehatan fisik siswa tunagrahita ringan sama dengan pada umumnya (normal) tanpa adanya kelainan kesehatan. Namun, kesehatan fisik mereka sedikit lebih rendah dibandingkan siswa normal. Dalam hal ini, kerjasama antara guru dan orang tua sangatlah penting.

e. **Faktor Penyebab Siswa Tunagrahita**

Berikut ini beberapa faktor penyebab ketunagrahitaan, baik dari segi faktor keturunan maupun dari faktor lingkungan:

- 1) Faktor keturunan.
- 2) Gangguan metabolisme dan gizi.
- 3) Infeksi dan keracunan.
- 4) Masalah pada saat kelahiran.
- 5) Faktor lingkungan (sosial-budaya).

5. Faktor Pendukung dan Penghambat pada Siswa Tunagrahita

Faktor pendukung adalah sesuatu yang bisa dijadikan pendidikan yang maju dan berhasil dengan baik sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan bisa tercapai. Tujuan yang ingin dicapai oleh guru tentang hasil proses pembelajaran pendidikan agama Islam bagi siswa tunagrahita ringan.

Berikut ini beberapa faktor pendukung yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam bagi siswa tunagrahita ringan:

- a. Tersedianya alat peraga.
- b. Memberikan tugas dirumah.
- c. Selalu diberi motivasi berupa pujian atau bisa juga *reward*.
- d. Adanya sarana dan prasarana yang lengkap.

Berdasarkan penjelasan diatas, Slamento mengemukakan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sebagai berikut:³²

- a. Metode pembelajaran
- b. Kurikulum
- c. Relasi guru dengan siswa
- d. Relasi siswa dengan siswa
- e. Disiplin sekolah
- f. Waktu sekolah
- g. bahan pelajaran
- h. fasilitas sekolah

Faktor penghambat adalah segala sesuatu yang dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran sehingga tidak terwujud dengan baik. Hal lain yang sangat mempengaruhi hasil belajar pendidikan agama Islam pada siswa tunagrahita adalah kelemahan atau keterbatasan intelegensinya.³³

6. Materi Salat

- a. Pengertian salat

Dalam istilah ilmu Fiqih salat adalah suatu bentuk ibadah yang dimanifestasikan dalam melaksanakan perbuatan-perbuatan dan ucapan-ucapan tertentu serta dengan syarat-syarat tertentu pula yang dimulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam.

Salat adalah ibadah yang terdiri dari perbuatan-perbuatan tertentu yang di mulai takbir bagi Allah dan di sudahi dengan membaca salam. Salat dalam agama Islam menepati kedudukan yang tidak dapat di tandingi oleh ibadah manapun.³⁴

Salat dalam ajaran Islam mempunyai kedudukan yang sangat penting, terlihat dari pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan As-sunnah yang antara lain sebagai berikut:

³² Slamento, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2010), 64-69.

³³ Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta; PT. Rineka Cipta , 2009), 41.

³⁴ Mukhtar Salim, *Sehat Jiwa Raga dengan Salat* (Klaten: Wafa Press, 2009), 18.

- a. Salat dinilai sebagai tiang agama.³⁵
- b. Salat merupakan kewajiban yang paling pertama diturunkan kepada Nabi.³⁶
- c. Salat merupakan kewajiban universal, yang telah diwajibkan kepada Nabi-Nabi sebelum Muhammad Saw.
- d. Salat merupakan wasiat terakhir nabi. Salat merupakan sebagai ciri orang-orang yang bertaqwa.
- e. Salat berperan untuk menyucikan diri dari kemungkaran.

Salat adalah kewajiban bagi orang-orang muslim laki-laki maupun muslim perempuan yang sudah baligh dan suatu ibadah yang paling tinggi derajatnya di sisi Allah Swt, dibandingkan dengan ibadah-ibadah lainnya, dan salat adalah pesan terakhir Nabi Muhammad pada umatnya, dan memiliki beberapa syarat diantaranya adalah syarat sahnya salat, sahnya salat, batalnya salat. Perbuatan-perbuatan tertentu yang di mulai dari takbir dan diakhiri dengan bacaan salam.

- b. Fungsi dan hikmah salat
 - 1) Fungsi salat yang utama yaitu sebagai sarana mengingat Allah dan media khusus untuk menyembah Allah SWT.
 - 2) Salat yang dilakukan secara intensif akan mendidik dan melatih seseorang menjadi tenang dalam menghadapi kesulitan.
 - 3) Mencegah perbuatan keji dan munkar. Salat yang dilakukan sesuai dengan fungsi utamanya yaitu untuk mengingat Allah dan intensitas salatnya sesuai tuntunan Allah melalui Rasul-Nya bisa mencegah perbuatan keji dan munkar.
 - 4) Salat dan sabar juga berfungsi sebagai penolong bagi orang yang beriman.
- c. Tata cara mengerjakan salat

Pertama, berdiri tegak menghadap kiblat dan sambil membaca niat untuk melaksanakan salat. Niat salat disesuaikan dengan salat yang akan sedang dikerjakan.

³⁵ Syaiful Jazil, *Fiqh Ibadah* (Surabaya: Putra Media Surabaya, 2010), 123.

³⁶ *Ibid.*,

- 1) *Takbiratul Ihram*, yaitu mengangkat kedua tangan sejajar dengan telinga sambil mengucapkan “*Allahu Akbar*”.
- 2) Setelah *takbiratul ihram*, kedua belah telapak tangannya sedekap di dada. Kemudian membaca doa *iftitah*, surat al-fatihah dan surat pendek atau ayat-ayat al-qur’an.
- 3) *Ruku’* yaitu badannya membungkuk dengan kedua tangannya memegang lutut dan ditekankan antara punggung dan kepalanya supaya rata.
- 4) *I’tidal*, yaitu bangkit tegak dengan mengangkat kedua tangan setinggi telinga sambil membaca “*sami’allahu li man hamidah*”. Lalu membaca doa *i’tidal*.
- 5) Sujud, yaitu tersungkur ke bumi dengan meletakkan dahi ke bumi dan ketika turun membaca “*Allahu Akbar*” dan setelah sujud membaca tasbih.
- 6) Duduk diantara dua sujud.
- 7) Sujud kedua.
- 8) Duduk *tasyahud* awal/*tasyahud* akhir.
- 9) Salam, yaitu menengok ke kanan dan ke kiri sambil membaca “*Assalamua’alaikumwarahmatullaah*”.³⁷

7. Sekolah Luar Biasa

Tempat penyelenggaraan pendidikan secara umum terbagi menjadi tiga yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal. Sekolah merupakan contoh dari lembaga pendidikan yang bersifat normal. Sekolah tidak hanya sebagai wahana untuk mencari ilmu pengetahuan saja, tetapi juga sebagai tempat yang dapat memberikan ketrampilan untuk hidup yang nanti diharapkan dapat bermanfaat di dalam masyarakat. Di sekolah juga dibimbing untuk bersosialisasi dengan orang lain. Pendidikan yang kita kenal untuk anak berkebutuhan khusus adalah layanan pendidikan inklusi dan sekolah luar biasa.

³⁷ Moh. Rifa’i, *Risalah Tuntunan Salat Lengkap* (Semarang: PT. Toha Karya Putra Semarang, 2012), 37-40.

Sekolah inklusi merupakan sekolah yang dibuat untuk mendidik siswa pada umumnya. Namun, menyediakan tempat juga bagi siswa berkebutuhan khusus yang mampu didik. Sekolah ini merupakan pendidikan alternatif yang komprehensif antara siswa normal dan siswa berkebutuhan khusus. Di sekolah inklusi, layanan yang diberikan antara lain layanan reguler bagi siswa normal dan siswa berkebutuhan khusus didampingi oleh guru pendamping.³⁸

Dibutuhkan layanan pendidikan khusus bagi siswa berkebutuhan khusus dalam menghadapi beberapa kendala belajar, antara lain:³⁹

1. Kesulitan memahami konsep abstrak.
2. Keterbatasan kosakata.
3. Motivasi belajar rendah.
4. Waktu lebih banyak untuk memahami dibandingkan anak normal pada usia yang sama.
5. Perlu mengulangi penjelasan materi.

Sedangkan sekolah luar biasa merupakan layanan pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus yang terpisah dari layanan pendidikan untuk siswa normal. Sekolah luar biasa merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang melayani pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus. Sekolah luar biasa adalah sekolah yang secara khusus melayani pendidikan bagi siswa yang mengalami kelainan fisik maupun mental dengan klasifikasi yang telah ditentukan.

Penyelenggaraan pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus terbagi menjadi beberapa klasifikasi sesuai dengan kelainan yang dialami oleh siswa, klasifikasi tersebut yaitu:

1. SMPLB A untuk kelompok siswa tunanetra.

³⁸ Retno Dewati, *Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung: Mujahid Press, 2018), 225.

³⁹ Ayu Hartini, et al., "Learning Strategies For Slow Learners Using The Project Based Learning Model In Primary School" *Jurnal pendidikan Inklusi*, 1, 2017, 30.

2. SMPLB B untuk kelompok siswa tunarungu.
3. SMPLB C untuk kelompok siswa tunagrahita.
4. SMPLB D untuk kelompok siswa tunadaksa.
5. SMPLB E untuk kelompok siswa tunalaras.
6. SMPLB F untuk kelompok siswa superior (kemampuan diatas rata-rata).
7. SMPLB G untuk kelompok siswa tunaganda.⁴⁰



⁴⁰ Wahyu Indianti, et al., *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang* (Penerbit: Erlangga, 2008), 218.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini Peneliti melakukan dialog dengan subjek penelitian, memperoleh masukan berupa data verbal, kemudian secara lengkap mencatat semua masukan yang diperoleh dari subjek tersebut. Kemudian mendeskripsikan data yang diperoleh dari informan.¹

Jenis penelitian yang dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu peneliti yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian yang dilakukan.² Jenis pendekatan ini yang digunakan adalah fenomenologis, yang mana Peneliti gunakan sebagai gambaran untuk melihat peristiwa atau kejadian serta menjelaskan pengalaman-pengalaman apa yang dilakukan seseorang.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat penting, peran Peneliti sebagai partisipasi pengamat, dan sebagai pendukung adalah berupa catatan-catatan kecil, buku-buku, camera, alat perekam, dan lain lain.³

Penelitian ini berlangsung dengan kehadiran di lapangan, pertama menemui kepala sekolah, kemudian dilanjutkan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI dan sekiranya paham akan penelittian yang akan dibahas.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih lokasi penelitian di SMPLBN Manisrejo Madiun yang didalamnya terdapat berbagai problema pendidikan yang penting untuk dibahas.

¹ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 4.

² Suharmini Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT. Reineka Cipta, 2003), 309.

³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), 60.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini adalah kata-kata dan tindakan.

1. Tindakan objek atau narasumber merupakan sumber data primer yang langsung dikumpulkan dari informan melalui wawancara atau observasi. Peneliti mendapatkan data-data penelitian yang diperoleh dari beberapa informan yaitu kepala sekolah SMPLB Negeri Manisrejo, guru PAI SMPLB Negeri Manisrejo dan siswa tunagrahita ringan SMPLB Negeri Manisrejo
2. Sumber tertulis yang merupakan data sekunder yang akan menjadi data pendukung peneliti adalah buku-buku yang relevan, jurnal yang berkaitan dengan penelitian peneliti dan juga hasil penelitian terdahulu.¹

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Jika peneliti ingin melakukan penelitian pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti, dan peneliti ingin mengetahui informasi yang lebih mendalam dari narasumber, dan jumlah yang diwawancarai sedikit, maka wawancara akan digunakan sebagai teknik pengumpulan data.² Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara yang dilakukan secara terstruktur yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan dilakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif menjawabnya pun telah disiapkan.³

¹ Baswori dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 169.

² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 194.

³ *Ibid.*, 196.

Pada wawancara ini Peneliti akan menanyakan hal-hal yang penting kepada beberapa informan yaitu:

- a. Kepala sekolah, untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan keagamaan yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan menghafal gerakan dan bacaan salat pada siswa tunagrahita ringan.
- b. Guru PAI, untuk mendapatkan informasi tentang strategi pembelajaran PAI untuk meningkatkan kemampuan menghafal gerakan dan bacaan salat pada siswa tunagrahita ringan.
- c. Siswa, untuk mendapatkan informasi sejauh mana kemampuan menghafal dalam gerakan dan bacaan shalat yang dimiliki oleh siswa tunagrahita ringan.

2. Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau metode yang mengumpulkan data dengan melakukan kegiatan observasi dan secara langsung merekam keadaan atau tingkah laku objek sasaran.⁴ Teknik pengumpulan observasi digunakan apabila penelitian berkaitan dengan objek, proses kerja, serta kejadian-kejaidan lain yang diamati secara langsung oleh peneliti. Dalam observasi, peneliti langsung mengamati kejadian-kejadian yang ada di dalam lapangan dengan cakupan responden yang diamati jumlahnya tidak sangat luas serta sedikit.⁵

Dalam penelitian ini teknik observasi digunakan untuk memperoleh data lapangan di SMPLB Negeri Manisrejo Madiun. Peneliti langsung mengamati bagaimana kondisi di lapangan agar peneliti mendapatkan gambaran dalam meningkatkan kemampuan menghafal gerakan dan bacaan salat dalam pembelajaran PAI. Objek yang diteliti dalam penelitian ini terdiri tiga komponen yaitu:

⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, 197.

⁵ Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016), 148.

- a. Tempat (*Place*), lingkungan sekolah SMPLB Negeri Manisrejo untuk memperoleh data tentang kondisi lingkungan yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita ringan.
- b. Pelaku (*Actor*), siswa tunagrahita ringan merupakan sebagai sumber data untuk mengetahui kemampuan menghafal gerakan dan bacaan salat.
- c. Aktivitas (*Activity*), kegiatan siswa tunagrahita ringan yang digunakan untuk mengamati meningkatkan kemampuan menghafal gerakan dan bacaan salat pada siswa tunagrahita ringan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.⁷

Metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data lapangan mengenai sejarah berdirinya SMPLB Negeri Manisrejo Madiun, visi dan misi SMPLB Negeri Manisrejo Madiun, letak geografis, struktur organisasinya, jumlah siswa dan guru, serta keadaan sarana dan prasarannya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data Peneliti menggunakan analisis kualitatif yang merupakan aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 329.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 58.

terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Adapun langkah-langkah data menurut Milles dan Huberman sebagai berikut:⁸

1. Langkah pertama yaitu reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah bagi Peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Proses reduksi data ini diperoleh peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI di SMPLB Negeri Manisrejo untuk memperoleh data tertulis yang ada di lapangan, kemudian transkrip data wawancara dipilah-pilah untuk memperoleh fokus penelitian peneliti.
2. Langkah kedua yaitu penyajian data merupakan menyajikan data ke dalam pola yang dilakukan dalam bentuk singkat, bagus, grafik, menarik. Dengan menjelaskan display data Peneliti akan mudah memahami apa yang terjadi di lapangan, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.
3. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan, kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran mengenai suatu objek yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas. Penarikan kesimpulan dimulai dari wawancara dan juga hasil observasi serta dokumentasi yang dilakukan saat melakukan penelitian di SMPLB Negeri Manisrejo.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan Penelitian

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan triangulasi data yang merupakan dengan memadukan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan sumber data baik berupa bahan kepustakaan, informan

⁸ Sugiyono, *Metode Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 246-252.

dan dokumentasi. Karena validasi data kualitatif ini menunjukkan sejauh mana tingkat interpretasi dan konsep-konsep yang diperoleh memiliki makna yang sesuai antara partisipan dengan peneliti.⁹ Menurut Patton, ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi data yang menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam dan juga hasil observasi di lapangan yang diperoleh peneliti saat melakukan penelitian di SMPLB Negeri manisrejo.
2. Triangulasi pengamat, adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini pembimbing bertindak sebagai pengamat yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.
3. Triangulasi teori, penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan telah dijelaskan pada bab II untuk dipergunakan untuk menguji terkumpulnya data penelitian ini.
4. Triangulasi metode, penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan ini ada empat tahapan yaitu:

1. Tahap pra lapangan meliputi:
 - a. Menyusun rencana penelitian, dalam menyusun rencana ini peneliti membuat proposal dahulu terkait rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 99.

- b. Memilih lapangan penelitian, dalam memilih lapangan penelitian ini peneliti melakukan observasi di SMPLB Negeri Manisrejo untuk melihat penyesuaian permasalahan yang ada di sekolah tersebut dengan topik penelitian.
 - c. Mengurus perizinan, dalam mengurus perizinan ini peneliti mengajukan surat izin untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
 - d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan. Pada tahap ini, surat perizinan sudah diterima dan disetujui oleh kepala sekolah SMPLB Manisrejo, maka peneliti akan melakukan observasi untuk melihat lokasi sekolah untuk dijadikan lokasi penelitian, serta hasil dari penelitian dapat bermanfaat untuk sekolah yang diteliti.
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan. Tahap ini, setelah melakukan observasi lokasi penelitian, peneliti memilih dan mencari informan yang bisa membantu dalam mendapatkan data dibutuhkan oleh peneliti. Peneliti memiliki dua informan yaitu kepala sekolah dan guru PAI.
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian dan menyangkut etika penelitian. Tahap ini, peneliti menyiapkan instrumen wawancara, instrumen dokumentasi serta instrumen observasi untuk mempermudah dalam melaksanakan penelitian berlangsung.
2. Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri. Pada tahap ini peneliti harus menyesuaikan latar belakang, selanjutnya peneliti memasuki lapangan penelitian serta berperan dalam mencari, menggali dan memperoleh data. Peneliti melakukan beberapa tahapan untuk memperoleh data dari lapangan yaitu dengan observasi, dokumentasi dan wawancara dengan pihak SMPLB Negeri Manisrejo dan mencari informan yang terkait dengan permasalahan yang ada di sekolah tersebut.
 3. Tahap analisis, yang meliputi peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang sudah terkumpulkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi selama melakukan penelitian di SMPLB Negeri Manisrejo.

4. Hasil laporan penelitian. Pada tahap ini, peneliti menjabarkan hasil penelitian yang sistematis agar dapat mudah dipahami oleh pembaca. Peneliti menjabarkan secara detail semua hasil penelitian ke dalam laporan yang telah tersusun.



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya SMPLB Negeri Manisrejo¹

Dahulunya sebelum menjadi nama SLB Negeri Manisrejo, namanya SDLB Negeri Manisrejo yang berdiri pada tanggal 11 Maret 1992. Sekolah ini diresmikan oleh Kepala Cabang Dinas Pendidikan Kota Madya Mandiun yaitu Bapak Drs. Sujud. Jumlah tenaga pendidik yang ada pada waktu tersebut adalah 4 orang dengan jumlah siswa sebanyak 18 siswa. Alasan didirikan SDLB Negeri Manisrejo karena di Kota Madiun belum ada lembaga Negeri untuk SDLB.

SDLB Negeri Manisrejo merupakan satu-satunya lembaga PLB (Pendidikan Luar Biasa) negeri yang ada di wilayah Kota Madiun. Pada awal mulanya sekolah ini berdiri kurang lebih selama 2 tahun masih menumpang di SD Negeri Mojorejo I tepatnya di Jl. Abdurrahman Saleh No. 1 Kecamatan Taman Kota Madiun.

Kemudian sekitar awal tahun 1994 sampai sekarang, SDLB Negeri Manisrejo dipindahkan di gedung baru yaitu di daerah Manisrejo 1 tepatnya Jl. Tanjung Manis No. 50 C Kelurahan Manisrejo, Kecamatan Taman Kota Madiun dan diresmikan oleh Gubernur Jawa Timur Bapak. Basofi Sudirman.

Pada awal tahun 2019 nomenklatur SDLB Negeri Manisrejo berubah menjadi SLB Negeri manisrejo sesuai dengan Pergub tentang perubahan atas Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 43 tahun 2018 tentang nomenklatur, susunan organisasi, uraian tugas dan fungsi serta tata kerja unit pelaksana teknis Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur. Dengan berjalannya waktu, SLB Negeri Manisrejo telah memiliki tenaga pendidik profesional di bidangnya yang berjumlah 16 orang, baik yang berstatus PNS atau GTT.

¹ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, Kode: 01/D/26-II/2021.

SLB Negeri Manisrejo membuka kesempatan bagi para ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) untuk sekolah di lembaga ini, serta menerima semua jenis ABK yang mempunyai ketunaan antara lain: ABK penyandang tunanetra (A), ABK penyandang tunarungu wicara (B), ABK penyandang tunagrahita ringan (C), ABK penyandang tunagrahita sedang (C1), ABK penyandang tunadaksa ringan (D), ABK penyandang tunadaksa sedang (D1), ABK penyandang autisme. Dengan penanganan para guru yang sudah berpengalaman telah menghasilkan para siswa yang berprestasi baik di bidang akademik ataupun di bidang non akademik dalam jenjang SLB, serta memperoleh berbagai penghargaan baik dari lingkungan PLB Kota Madiun ataupun di tingkat Provinsi Jawa Timur.

2. Letak Geografis SMPLB Manisrejo¹

SMPLB Manisrejo terletak di Manisrejo 1 Jl. Tanjung Manis No, 50 C Kecamatan Taman, Kelurahan Manisrejo Kota Madiun Provinsi Jawa Timur. Lokasi sekolah ini memiliki lokasi yang strategis, berdekatan dengan puskesmas manisrejo, berdekatan juga dengan sekolah taman kanak-kanak Dharma Wanita II serta sekolah dasar Manisrejo II sehingga mudah untuk dijangkau dalam oleh siswa yang memiliki tempat tinggal yang jauh dari sekolah.

Adapun batas-batas SLB Negeri Manisrejo adalah sebagai berikut:

Sebelah utara : perumahan penduduk

Sebelah selatan : SD Manisrejo II

Sebelah timur : Puskesmas Manisrejo

Sebelah barat : perumahan penduduk

¹ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, Kode: 02/D/26-II/2021.

3. Profil SMPLB Manisrejo²

SMPLB Manisrejo merupakan salah satu sekolah luar biasa negeri yang ada di Kota Madiun. Sekolah ini berada di ruang lingkup SLB Negeri Manisrejo. Sekolah ini berlokasi di Jl. Tanjung Manis No. 50 C Manisrejo 1, Kecamatan Taman, Kelurahan Manisrejo, Kota Madiun, Provinsi Jawa Timur. Di SLB Negeri Manisrejo menyediakan fasilitas yang lengkap bagi siswa berkebutuhan khusus, sehingga sekolah ini menjadi solusi bagi para orang tua anak berkebutuhan khusus untuk di sekolahkan di SLB Negeri Manisrejo, baik dari dalam kota maupun kabupaten Madiun.

SMPLB Manisrejo berdiri sejak tahun 1992, merupakan sekolah yang didirikan oleh Gubernur Jawa Timur yaitu Bapak Drs. Sujud dan sekolah ini memperoleh akreditasi B dengan NSS 871056203001, NIS 280030 dan juga NPSN 20534200 serta sekolah ini berhasil mencetak anak menjadi berprestasi baik dalam akademik maupun non akademik.

4. Visi, Misi dan Tujuan SMPLB Manisrejo³

a. Visi

SMPLB Manisrejo memiliki visi sekolah yaitu “Berprestasi, bersosialisasi, terampil dan mandiri yang dilandasi Iman dan Taqwa”

b. Misi

SMPLB Manisrejo memiliki misi sekolah antara lain:

- 1) Memberikan layanan pendidikan secara optimal berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik.
- 2) Melatih dan membiasakan peserta didik untuk dapat bersosialisasi di lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat.
- 3) Memberikan bekal keterampilan yang sesuai dengan tingkat kemampuan anak.
- 4) Membiasakan peserta didik agar selalu mandiri dalam setiap menyelesaikan tugas.

² Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, Kode: 03/D/26-II/2021.

³ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, Kode: 04/D/26-II/2021.

- 5) Menumbuhkan, mengimplementasikan pemahaman dan penghayatan terhadap agama yang dianutnya dalam kehidupan nyata.

c. Tujuan

Tujuan SMPLB Negeri Manisrejo adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk siswa mengembangkan potensi dirinya secara maksimal.
- 2) Membentuk siswa untuk persiapan hidup secara mandiri.
- 3) Membentuk siswa memiliki budi pekerti yang luhur.
- 4) Membentuk siswa dapat menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya.

5. Data guru SMPLB Negeri Manisrejo⁴

Struktur guru SMPLB Negeri Manisrejo sama dengan guru di SLB Negeri Manisrejo Madiun. Di sekolah ini memiliki 11 guru dan juga seorang kepala sekolah. Guru di sekolah ini terdiri dari 1 guru laki-laki dan 10 guru perempuan. Di antaranya ada 10 guru kelas, 1 guru pendidikan jasmani. Dari 11 guru tersebut, 6 diantaranya berstatus sebagai guru PNS, dan 5 orang berstatus guru honorer.

Diantara 10 guru di sekolah ini merupakan lulusan strata 1 dan 1 guru merupakan lulusan magister yang mana 9 guru lulusan PLB, 1 guru lulusan bimbingan dan konseling (konselor), serta 1 guru lulusan pendidikan jasmani dan kesehatan.

Selain guru, SMPLB Negeri Manisrejo juga memiliki tenaga kependidikan yang membantu terselenggaranya proses pendidikan di sekolah ini. Tenaga kependidikan tersebut terdiri dari 2 orang antara lain 1 orang berprofesi sebagai Tu memiliki pendidikan terakhir pendidikan jasmani dan kesehatan dan 1 orang sebagai pesuruh atau *office boy* memiliki pendidikan terakhir SMA/ sederajat.

⁴ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, Kode; 05/D/26-II/2021.

6. Data siswa SMPLB Negeri Manisrejo⁵

Siswa SMPLB Negeri Manisrejo terdiri dari 5 siswa tunagrahita kelas VII, 12 siswa tunagrahita dan *low vision* kelas VII, 8 siswa tunagrahita dan tunadaksa kelas IX. Kelas VII terdiri dari 2 laki-laki dan 3 perempuan. Kelas VIII terdiri dari 8 laki-laki dan 4 perempuan. Kelas IX terdiri dari 6 laki-laki dan 2 perempuan.

Siswa SMPLB Negeri Manisrejo berasal dari berbagai kecamatan yang ada di Madiun. Selain dari Kecamatan Taman, mereka juga berasal dari Kecamatan Kartoharjo, Kecamatan Madiun, Kecamatan Manguharjo, Kecamatan Jiwan, Kecamatan Wungu, Kecamatan Ngawi, Kecamatan Balerejo.

7. Sarana dan prasarana SMPLB Negeri Manisrejo⁶

SMPLB Negeri Manisrejo berada di dalam satu naungan SLB Negeri Manisrejo. Sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah merupakan komponen yang sangat penting untuk menunjang berhasilnya proses pembelajaran. Untuk data ruang belajar 12 ruang kelas untuk proses pembelajaran dengan kondisi baik, ruang komputer untuk menunjang proses pembelajaran dengan kondisi baik.

Kemudian sarana dan prasarana untuk guru dan kepala sekolah meliputi ruang kepala sekolah dengan kondisi baik, ruang guru dengan kondisi baik, tetapi tidak memiliki ruangan untuk tata usaha, ruangan tata usaha dijadikan satu dengan ruang guru. Selanjutnya ruang penunjang WC guru berjumlah 1 dan WC siswa berjumlah 2 dengan kondisi yang baik. Selain itu juga ada ruang UKS, tempat parkir dan dapur. Untuk menunjang kegiatan lainnya ada pula lapangan upacara dan ruang keterampilan.

Di SMPLB Negeri Manisrejo juga terdapat alat-alat penunjang lainnya seperti mesin jahit, alat olahraga, peralatan tata busana, LCD proyektor, alat rumah tangga, alat kesenian, ATK, komputer, televisi, kulkas serta laptop. Seluruh sarana dan prasana disediakan oleh sekolah untuk memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi siswa

⁵ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, Kode: 06/D/26-II/2021.

⁶ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, Kode: 07/D/26-II/2021.

dalam belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan serta sesuai dengan visi dan misi sekolah yang sudah ditentukan.

B. Deskripsi Data khusus

1. Deskripsi data tentang pelaksanaan penerapan metode demonstrasi berbasis video pembelajaran dan meningkatkan kemampuan menghafal gerakan dan bacaan salat pada siswa tunagrahita ringan di SMPLB Negeri Manisrejo

Setelah peneliti mengadakan penelitian di SMPLB Negeri Manisrejo, peneliti dapat menjabarkan data dan informasi tentang pelaksanaan penerapan metode demonstrasi berbasis video pembelajaran dan meningkatkan kemampuan menghafal gerakan dan bacaan salat pada siswa tunagrahita ringan.

Siswa tunagrahita ringan merupakan siswa yang memiliki tingkat kecerdasan dibawah rata-rata. Dalam proses pembelajaran siswa tunagrahita ringan tidak langsung memahami materi salat dengan mudah yang disampaikan oleh guru. Sehingga guru memerlukan metode pembelajaran serta bantuan media pembelajaran. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Faris selaku guru PAI SMPLB Negeri Manisrejo sebagai berikut:

Siswa tunagrahita berbeda dengan siswa normal, siswa tunagrahita kesulitan dengan materi yang abstrak, jadi harus diberikan contoh nyatanya seperti apa. Jadi saya sebagai guru juga harus memahami kemampuan dan kondisi siswa tunagrahita ringan. Untuk itu, saya mengajarkan pendidikan agama Islam menggunakan metode demonstrasi agar siswa paham materi salat yang saya sampaikan dan juga memberikan video-video pembelajaran salat agar siswa tidak bosan di dalam kelas.⁷

Dalam mengajarkan siswa tunagrahita ringan memang tidak mudah dan dibutuhkan kesabaran, karena dalam pendidikan untuk siswa yang berkebutuhan khusus gurulah yang menyesuaikan dengan siswanya bukan siswa yang menyesuaikan dengan peraturan yang ditetapkan oleh guru di dalam kelas. Oleh karena waktu yang dibutuhkan oleh siswa tunagrahita dalam memahami materi salat cukup lama. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh bapak Faris selaku guru PAI SMPLB Negeri Manisrejo sebagai berikut:

⁷ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 01/W/25-II/2021.

Mengingat siswa tunagrahita ringan memiliki daya serap yang lumayan cukup baik, pada saat proses pembelajaran saya menggunakan metode demonstrasi yang mana metode ini menurut saya efektif dalam mengajarkan materi salat, dan juga menayangkan video pembelajaran gerakan salat. Kurang lebih membutuhkan waktu 3 sampai 4 bulan sebagian mereka sudah baik melaksanakan salat.⁸

Metode demonstrasi merupakan penyampaian materi dengan cara memperagakan kepada siswa tentang suatu proses, situasi tertentu yang sedang dipelajari. Di SMPLB Negeri Manisrejo dalam pembelajaran salat pelaksanaan pembelajarannya menggunakan metode demonstrasi dengan cara guru memperagakan gerakan salat terlebih dahulu, lalu siswa menirukan gerakan salat yang dicontohkan oleh guru, kemudian guru memperhatikan gerakan salat pada siswa. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Faris selaku guru PAI SMPLB Negeri Manisrejo sebagai berikut:

Kalau siswa tunagrahita ringan itu pada saat pembelajaran salat menggunakan metode demonstrasi. Menurut saya, metode ini sangat cocok untuk siswa tunagrahita ringan. Jadi saya menerapkan metode demonstrasi untuk pembelajaran salat. Pelaksanaan metode demonstrasi ini caranya guru memperagakan gerakan salat kemudian siswa menirukan gerakan guru. Dan guru tidak hanya memperagakan sekali saja, tetapi berulang-ulang kali agar mereka hafal gerakan salat. Kemudian, guru memperhatikan gerakan salat pada siswa jika ada yang salah guru membenarkannya. Tetapi untuk bacaan niat salat dibaca bersama-sama, karena siswa tunagrahita kesulitan untuk menghafalkan sendiri.

Selain menggunakan metode pembelajaran, guru PAI SMPLB Negeri Manisrejo menggunakan media pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan di dalam kelas. Mengingat dengan kondisi sekarang ini yang tidak memungkinkan untuk tatap muka, maka pihak sekolah melakukan pembelajaran secara daring (*online*) melalui media sosial salah satunya *whatsapp group*. Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Suparmi selaku wakil kepala sekolah SMPLB Negeri Manisrejo sebagai berikut:

Pada masa pandemi ini, pihak sekolah melakukan proses belajar mengajar melalui daring (*online*). Bukan kami yang ingin melakukan proses pembelajaran daring tetapi sudah peraturan dari provinsi Jawa Timur. Siswa berkebutuhan khusus sangat kesulitan dalam belajar apabila tanpa tatap muka langsung dengan guru. Oleh karena itu, pihak sekolah mewajibkan semua guru untuk membuat video pembelajaran agar siswa mudah untuk memahami materi yang diberikan dan dibantu oleh orang tua siswa masing-masing.⁹

Video pembelajaran digunakan untuk menarik perhatian siswa agar memiliki semangat belajar yang sangat tinggi. Seorang guru harus selektif dalam membuat video

⁸ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 01/W/25-II/2021

⁹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 02/W/05-III/2021.

pembelajaran yang sesuai dengan IQ siswa tunagrahita ringan. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Faris selaku guru PAI SMPLB Negeri Manisrejo sebagai berikut:

Dalam kondisi sekarang ini, saya menjelaskan materi salat terlebih dulu kemudian menyebarkan video pembelajaran serta poster tata cara tentang gerakan salat dan bacaannya agar siswa semangat dalam belajar dan tidak kesulitan untuk mempelajarinya. Disamping itu, orang tua juga harus mendukung atau memotivasi anaknya agar tetap semangat belajar di rumah. Soalnya, terkadang orang tua siswa itu kurang peduli dengan pendidikan anaknya dikarenakan orang tuanya sibuk bekerja. Untuk tugasnya yaitu membuat video praktek sholat, agar mereka rajin untuk melaksanakan salat di rumah.¹⁰



Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode demonstrasi berbasis video pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI di terapkan di dalam kelas maupun di rumah siswa masing-masing. Metode demonstrasi berbasis video pembelajaran merupakan metode yang cocok digunakan untuk melatih kemampuan menghafal gerakan dan bacaan siswa tunagrahita ringan. Sebab mereka memiliki keterbatasan kecerdasan atau IQ, memiliki daya serap atau memori otak yang sangat pendek dan selalu bergantung dengan orang lain.

Kemampuan menghafal gerakan dan bacaan salat yang dimiliki oleh siswa tunagrahita ringan SMPLB Negeri Manisrejo tidak langsung hafal dengan cara yang mudah, banyak cara yang dilakukan dari pihak sekolah dan juga guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan menghafal gerakan dan bacaan salat pada siswa tunagrahita ringan. Cara meningkatkan kemampuan menghafal gerakan dan bacaan salat

¹⁰ Lihat pada transkrip wawancara dalam penelitian ini, Kode: 01/W/25-II/2021.

dilakukan setiap pertemuan pembelajaran dan juga pembiasaan dengan salat berjamaah di sekolah.¹¹ Dengan pembiasaan salat berjamaah di sekolah siswa hafal gerakan salat. Sedangkan pembelajaran yang sekarang ini melalui daring, jadi tugas siswa dalam praktik salat dikirim melalui daring juga dan apabila orang tua tidak memiliki hp android guru PAI melakukan home visit.¹²



Untuk meningkatkan kemampuan menghafal gerakan dan bacaan salat siswa tunagrahita ringan guru langsung memperagakan gerakan salat di depan semua siswa. Kemudian siswa memerhatikannya dan menirukan apa yang dicontohkan oleh guru. Sebagaimana penjelasan yang disampaikan oleh bapak Faris selaku guru PAI sebagai berikut:

Dalam mengajar tentang ibadah seperti salat guru mengajarkan gerakan salat sedangkan bacaan niatnya dilakukan bersama-sama. Karena kalau guru menyuruh siswa untuk menghafalkan niat bacaannya akan kesulitan. Jadi dengan pembiasaan melakukan sholat berjamaah di sekolah siswa akan ingat bacaan niat sholat dengan sendirinya. Proses ini tidaklah mudah karena siswa tunagrahita ringan tidak langsung hafal jika hanya dijelaskan sekali saja, harus berulang-ulang.¹³

Dalam meningkatkan kemampuan menghafal gerakan dan bacaan salat siswa tunagrahita dilakukan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, melaksanakan salat 5 waktu dan kegiatan keagamaan seperti hafalan surat-surat pendek yang bisa dilakukan di rumah juga dengan bantuan orang tua siswa serta pembiasaan

¹¹ Lihat transkrip observasi dalam lampiran penelitian ini, Kode: 01/O/26-XII/2021.

¹² Lihat transkrip observasi dalam lampiran penelitian ini, Kode: 02/O/01-IV/2021

¹³ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 01/W/25-II/2021.

mengaji. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Faris selaku guru pendidikan agama Islam sebagai berikut:

Untuk meningkatkan kemampuan menghafal gerakan dan bacaan salat siswa tunagrahita dengan cara mengulangi terus-menerus gerakan salat dan bacaannya, guru memberikan contoh gerakan terlebih dahulu, setelah itu siswa mengikutinya. Untuk gerakan salatnya bertahap, tidak langsung semua gerakan salat. Contohnya gerakan takbir bisa diulang-ulang sampai 10 kali. Sedangkan untuk bacaan niatnya dilakukan bersama-sama. Untuk hafalan surat-surat pendek juga dibaca setiap hari di awal sebelum masuk ke materi. Surat-surat pendek pun juga yang tidak panjang-panjang, seperti surat an-Nas, al-Ikhlâs, al-Kausar dan al-Fatihah. Sedangkan untuk kegiatan mengaji dilakukan seminggu sekali di luar jam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dan rata-rata siswa tunagrahita ringan mengaji masih iqro' jilid 1 ada juga siswa tunagrahita ringan yang sudah sampai iqro' jilid 3 karena dia juga mengaji di lingkungan rumahnya.¹⁴

Untuk meningkatkan kemampuan menghafal bacaan niat dan surat-surat pendek ini juga cukup sulit dilakukan, mengingat keterbatasan siswa tunagrahita ringan maka memerlukan kesabaran dalam mendidiknya. Namun, orang tua pun seharusnya juga ikut andil dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Faris selaku guru pendidikan agama Islam sebagai berikut:

Kemampuan siswa tunagrahita ringan itu berbeda-beda, ada yang bisa membaca tetapi tidak bisa menulis, ada yang bisa menulis tetapi tidak bisa membaca. Ada juga yang tidak bisa sama sekali menulis dan membaca. Jadi perlu waktu lumayan cukup lama untuk hafalan surat-surat pendek dan hafalan bacaan salat. Jadi seharusnya kalau di rumah orang tua juga membantu untuk mendidik membiasakan hafalan surat-surat pendek, dan melaksanakan salat dengan benar. Tetapi terkadang ada orang tuanya yang tidak mau tau tentang pendidikan anaknya, karena kesibukan orang tua itu sendiri.¹⁵

Dalam meningkatkan kemampuan menghafal bacaan niat salat dan surat-surat pendek juga dilakukan oleh pihak orang tua ketika pembelajaran di rumah seperti kondisi sekarang ini agar siswa bisa memiliki perilaku yang baik.

Penerapan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI SMPLB Negeri Manisrejo dalam pembelajaran salat pada siswa tunagrahita ringan adalah dengan cara menerapkan metode demonstrasi yang mana penerapan demonstrasi ini sangat efektif bagi siswa tunagrahita ringan. Cara guru PAI menerapkannya metode ini adalah guru memberikan video pembelajaran atau poster tata cara salat dan juga guru sendiri yang memperagakan gerakan salat kepada siswa, kemudian siswa menirukan apa yang dicontohkan oleh guru. Waktu penerapan metode demonstrasi ini pada saat materi salat

¹⁴ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 01/W/25-II/2021.

¹⁵ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 01/W/25-II/2021.

dan pihak yang terlibat adalah siswa tunagrahita ringan. Dengan adanya penerapan metode demonstrasi pada materi salat, siswa tunagrahita ringan sangat mudah memahami dan mengikuti gerakan salat serta beberapa siswa tunagrahita ringan sudah menghafal gerakan salat dengan kemampuan yang dimilikinya.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode demonstrasi berbasis video pembelajaran gerakan dan bacaan salat pada siswa tunagrahita ringan di SMPLB Negeri Manisrejo

Penerapan metode demonstrasi berbasis video pembelajaran guna untuk meningkatkan kemampuan menghafal gerakan dan bacaan salat pada siswa tunagrahita tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya bisa dari diri sendiri siswa tunagrahita ringan dan dari lingkungan masyarakat atau sekolah. Begitu juga dengan faktor penghambat dalam penerapan metode demonstrasi berbasis video pembelajaran guna untuk meningkatkan kemampuan menghafal gerakan dan bacaan salat siswa tunagrahita ringan di SMPLB Negeri Manisrejo juga berasal dari karakter dan kemampuan siswa itu sendiri dan juga dari lingkungan luar.

a. Faktor pendukung dalam penerapan metode demonstrasi berbasis video pembelajaran pada siswa tunagrahita ringan SMPLB Negeri Manisrejo

Untuk menunjang atau berjalannya proses pembelajaran khususnya dalam pendidikan agama Islam sarana dan prasarana yang disediakan di SMPLB Negeri Manisrejo juga sudah cukup lengkap. SMPLB Negeri Manisrejo juga dilengkapi dengan adanya mushola dan tempat wudhu untuk siswanya.¹⁶ Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Faris selaku guru PAI sebagai berikut:

Ketika proses pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung di dalam kelas guru menyampaikan materi tentang salat dengan menerapkan metode demonstrasi dan juga memberikan video pembelajaran tentang materi salat menggunakan lcd proyektor. Ketika siswa tunagrahita ringan mulai bosan di kelas, guru mengajak siswa tunagrahita ringan untuk mempraktekkan gerakan salat di mushola.¹⁷

¹⁶ Lihat pada transkrip observasi dalam lampiran penelitian ini, Kode: 02/O/01-IV/2021.

¹⁷ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 01/W/25-II/2021.

Selain dari sarana dan prasarana, pihak sekolah dan juga semua guru di SMPLB Negeri Manisrejo juga ikut andil dalam meningkatkan kemampuan siswa tunagrahita dengan penerapan metode demonstrasi berbasis video pembelajaran. Semua guru SMPLB Negeri Manisrejo juga melaksanakan salat berjamaah di mushola sekolah. Hal ini disampaikan oleh ibu Suparmi selaku wakil kepala sekolah sebagai berikut:

Semua guru SMPLB Negeri Manisrejo yang beragama muslim juga ikut melaksanakan salat berjamaah di mushola. Terkadang ada orang tua siswa yang ikut melaksanakan salat berjamaah di mushola. Sebelum pembelajaran dimulai guru membiasakan untuk berdoa bersama di halaman sekolah untuk hafalan surat-surat pendek. Hal ini dilakukan agar kemampuan menghafal siswa tunagrahita ringan meningkat. Walaupun masih ada beberapa siswa yang belum hafal surat-surat pendek. Pembiasaan ini dilakukan setiap hari agar daya serap siswa tunagrahita meningkat.¹⁸

Pihak sekolah selalu berkomunikasi dengan orang tua siswa agar selalu mengawasi perilaku anaknya ketika di lingkungan masyarakat ataupun di rumah, apa perilaku mereka sesuai dengan ajaran agama atau menyimpang dari ajaran agama. Jangan sampai perilaku siswa tunagrahita ringan menyimpang dikarenakan kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua siswa masing-masing.

Orang tua memiliki peran sangat penting dalam perilaku anaknya. Ketika siswa berada di lingkungan rumah, hanya orang tua yang bisa mengawasi yang dilakukan oleh siswa tunagrahita ringan. Jadi jangan sampai lalai dalam mengawasi perilaku anaknya, karena dampak dari lingkungan masyarakat sangat besar. Pada saat observasi salah satu di rumah siswa tunagrahita ringan, orang tua tersebut sangat memperhatikan anaknya karena anaknya memiliki ketunaan ganda yaitu tuna daksa dan tunagrahita.¹⁹

Dari penjelasan diatas, maka faktor pendukung dalam penerapan metode demonstrasi berbasis video pembelajaran pada siswa tunagrahita ringan SMPLB Negeri Manisrejo diantaranya sebagai berikut. *Pertama*, adanya sarana dan prasarana yang sudah memadai untuk proses pembelajaran pendidikan agama Islam. *Kedua*,

¹⁸ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 02/W/05-III/2021.

¹⁹ Lihat pada transkrip observasi dalam lampiran penelitian ini, Kode: 02/O/W/01-IV/2021.

semua guru-guru dan juga kepala sekolah serta orang tua siswa yang ikut andil dalam setiap kegiatan keagamaan yang ada di sekolah.

- b. Faktor penghambat dalam penerapan metode demonstrasi berbasis video pembelajaran guna untuk meningkatkan kemampuan menghafal gerakan dan bacaan salat pada siswa tunagrahita ringan SMPLB Negeri Manisrejo

Pelaksanaan penerapan metode demonstrasi berbasis video pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menghafal gerakan dan bacaan salat pada siswa tunagrahita ringan tidak bisa langsung sesuai apa yang diinginkan oleh guru. Berikut kendala atau penghambat yang dihadapi oleh guru dalam penerapan metode demonstrasi berbasis video pembelajaran baik di kelas maupun di pembelajaran yang dilakukan daring (*online*). Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Faris selaku guru PAI sebagai berikut:

Ada beberapa kendala yang diperoleh ketika dalam proses pembelajaran di kelas siswa tunagrahita ringan memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Jadi guru harus menanganinya dengan sabar atas perbedaan tingkat kecerdasan siswa. Ada siswa yang sudah bisa gerakan salat dan bacaan niatnya walaupun gerakannya tidak begitu sempurna seperti siswa normal serta sudah hafal surat-surat pendek, sedangkan siswa yang belum bisa gerakan salat dan bacaan niatnya harus mengani secara individu dan membutuhkan luamayan cukup lama. Kemudian ketika melaksanakan salat berjamaah siswa tunagrahita ringan masih ada yang bermain dan gerakan yang asal-asalan. Jadi saya memberitahukan tentang membatalkan salat contohnya tidak boleh menoleh, tidak boleh ramai.²⁰

Faktor penghambat lainnya pada saat pembelajaran dilakukan secara daring (*online*) ada beberapa siswa yang tidak diperhatikan atau kurangnya dukungan dari orang tua dikarenakan orang tuanya sibuk bekerja. Selain itu juga, orang tua yang tidak memiliki gadget atau kolot. Hal ini dijelaskan oleh bapak Faris selaku guru PAI sebagai berikut:

Selain faktor penghambat dari siswa tunagrahita ringan, faktor penghambat lainnya adalah orang tua siswa tunagrahita ringan adalah saat proses pembelajaran secara daring (*online*) ada beberapa orang tua yang kurang memperhatikan sekolah anaknya, karena sibuk bekerja dan pulang sudah menjelang sore.²¹

Dari hasil wawancara diatas, dapat penulis simpulkan faktor penghambat dalam penerapan metode demonstrasi berbasis video pembelajaran guna meningkatkan

²⁰ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 01/W/25-II/2021.

²¹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 01/W/25-II/2021.

kemampuan menghafal gerakan dan bacaan salat pada siswa tunagrahita ringan diantaranya sebagai berikut. *Pertama*, kemampuan atau kecerdasan siswa tunagrahita ringan berbeda-beda, jadi harus sabar dan telaten dalam menangani siswa yang berkebutuhan khusus. *Kedua*, selain dari siswa tunagrahita adalah orang tua yang kurang mendukung atas proses pembelajaran daring dikarenakan sibuk dalam bekerja dan ada juga yang tidak memiliki gadget ataupun kolot dalam elektronik.



BAB V

ANALISIS DATA

A. Penerapan Metode Demonstrasi Berbasis Video Pembelajaran dan Meningkatkan Kemampuan Menghafal Gerakan dan Bacaan Salat Salat pada Siswa Tunagrahita Ringan di SMPLB Negeri Manisrejo

Setelah membahas pelaksanaan penerepan metode demonstrasi berbasis video pembelajaran salat dan cara meningkatkan kemampuan menghafal gerakan dan bacaan salat pada siswa tunagrahita ringan SMPLB Negeri Manisrejo dalam sebuah temuann, selanjutnya pada tahap ini melakukan sebuah analisis data mengenai penemuan dengan teori.

Pada kerangka teori telah dijelaskan bahwa metode demonstrasi merupakan untuk memberikan gambaran nyata pada siswa tunagrahita ringan sehingga mereka tidak mengalami kesulitan yang disampaikan oleh guru. Metode demonstrasi bisa dilakukan oleh guru dengan cara guru memberikan contoh gerakan kemudian siswa mengikuti apa yang dicontohkan oleh guru.

Siswa tunagrahita ringan adalah siswa yang mengalami keterbelakangan mental intelektual yang dibawah rata-rata siswa normal, sehingga siswa tunagrahita ringan mengalami kesulitan dalam pembelajaran, komunikasi maupun interaksi sosial. Siswa tunagrahita ringan memiliki kemampuan intelektual yang dibawah rata-rata antara 60-80.¹

Siswa tunagrahita ringan merupakan siswa yang masih bisa dikatakan sebagai siswa mampu untuk dididik. Mereka bisa mengikuti proses pembelajaran tetapi tidak seperti siswa normal yang bisa langsung menerima materi dengan mudah. Siswa tunagrahita ringan memerlukan perhatian khusus agar mereka bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Dalam proses pembelajaran siswa tunagrahita ringan tentunya tidak sama dengan siswa normal. Dengan kemampuan intelektual dan daya ingat yang dimiliki siswa tunagrahita ringan maka dalam menyampaikan materi gerakan dan bacaan salat guru

¹ Humairah Wahidah An-Nizzah, et al. *Bahan Ajar Parenting Mengenal Lebih Dekat Anak Berkebutuhan Khusus dan Pendiidkan Inklusi* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2018), 14.

menerapkan pelaksanaan metode demonstrasi berbasis video pembelajaran pada siswa tunagrahita ringan.

Penerapan pelaksanaan metode demonstrasi berbasis video pembelajaran pada siswa tunagrahita ringan di SMPLB Negeri Manisrejo guru menyampaikan materi salat terlebih dulu sebelum praktik gerakan salat agar siswa tunagrahita ringan mengetahui teori salat. Mengingat kondisi siswa tunagrahita ringan maka guru menyampaikan dengan pelan-pelan dan berulang-ulang.

Setelah guru menyampaikan materi salat dan diterima siswa dengan baik. Kemudian guru menampilkan atau menayangkan video pembelajaran tentang gerakan salat agar siswa tidak merasa bosan atau jenuh. Selama video gerakan salat diputar guru juga sambil menjelaskan gerakan-gerakan salat agar siswa tidak kesulitan untuk memahami. Setelah itu guru mendemonstrasikan atau memperagakan gerakan salat secara nyata sesuai rukun salat dimulai dari berdiri hingga salam. Proses pembelajaran gerakan salat dengan metode demonstrasi ini dilaksanakan di ruang aula agar siswa lebih nyaman dan santai mengikuti pelajaran. Guru memperagakan gerakan takbir kemudian siswa menirukan sesuai gerakan guru. Setelah itu, guru memperhatikan gerakan siswa jika ada siswa yang tidak bisa menirukan gerakannya, guru membantunya dengan menggerakkan tangan siswa dalam posisi takbir. Guru harus sangat sabar dalam mengarahkan siswa tunagrahita yang mana memiliki tingkat kecerdasan dibawah rata-rata siswa normal, walaupun mereka sering lupa urutan gerakan salat.

Dalam hafalan bacaan salat siswa tunagrahita ringan di SMPLB Negeri Manisrejo ada beberapa siswa yang lumayan baik dalam bacaan salat serta hafalan surat-surat pendek yaitu surat an-Nas, al-Fatihah, Al-Ikhlâs, Al-Kautsar. Setelah mempraktikkan gerakan salat, guru meminta siswa untuk melaksanakan salat di rumah siswa masing-masing.

Metode demonstrasi suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objeknya, atau cara melakukan suatu kegiatan, atau prosesnya.¹ Metode ini tidak lepas dari penjelasan lisan guru. Meski hanya menitikberatkan pada peran siswa pada saat memperhatikan guru memperagakan materi, memperagakan materi dapat memberikan pembelajaran yang lebih spesifik.

Melalui metode demonstrasi, siswa akan mengingat secara mendalam jalannya proses pembelajaran dalam kelas, sehingga membentuk pemahaman yang baik dan sempurna. Siswa juga dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.²

Video pembelajaran adalah media penyampaian pesan termasuk media audio-visual. Salah satu media audio visual yaitu menggabungkan beberapa indera manusia, siswa tidak hanya mendengarkan ketika guru menjelaskan, tetapi siswa juga melihat apa yang ditampilkan oleh gurunya.³

Dilihat dari teori di atas maka dapat dikatakan bahwa pelaksanaan metode demonstrasi berbasis video pembelajaran pada siswa tunagrahita ringan sangat cocok untuk materi gerakan salat. Hal ini dikarenakan, pemahaman dan daya ingat siswa terhadap gerakan salat sudah cukup baik dengan segala keterbatasan yang dimiliki oleh siswa tunagrahita ringan. Selain itu penggunaan video pembelajaran juga mempengaruhi kemampuan siswa tunagrahita ringan dalam menerima materi salat yang diberikan oleh guru, meskipun proses pembelajarannya berulang-ulang dan juga tidak bisa langsung menerima materi seperti siswa normal.

¹ Desak Putu EN dan Ni Made Asih, "Kajian Teoritis Beberapa Model Pembelajaran", 99.

² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 90.

³ Budi Purwanti, "Pengembangan Media Video Pembelajaran", 44.

Manusia diberikan keberkahan oleh Allah SWT yaitu berupa akal yang dapat menaikkan tingkat derajatnya dari makhluk lain. Salah satu fungsi akal manusia yang terbesar adalah kemampuan untuk menghafal sesuatu.

Dalam meningkatkan kemampuan menghafal gerakan dan bacaan salat pada siswa tunagrahita ringan SMPLB Negeri Manisrejo dengan cara dilakukan secara berulang-ulang setiap gerakan salat. Contohnya gerakan takbir bisa diulang-ulang sampai 10 kali. Kemudian, kalau sudah hafal gerakan takbir dilanjutkan gerakan selanjutnya dan diulang-ulang juga. Sedangkan untuk bacaan niatnya dilakukan secara bersama-sama. Karena, mengingat siswa tunagrahita memiliki intelegensi dibawah rata-rata, cara guru PAI SMPLB Negeri Manisrejo untuk meningkatkan kemampuan menghafal dengan pembiasaan kehidupan sehari-hari agar siswa tunagrahita ringan mudah untuk menghafal walaupun terkadang juga ada yang sering lupa urutan gerakan salat.

Kemampuan menghafal adalah kesanggupan siswa dalam menguasai pengetahuan untuk mengerjakan berbagai macam tugas dan diucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan dari pembelajaran.⁴ Sedangkan proses penghafalannya ada tiga cara menghafal yang dapat digunakan, antara lain:

1. Cara G (*Ganzlern method*) atau metode keseluruhan yaitu menghafal dengan cara mengulang-ulang dari awal sampai akhir.
2. Cara T (*Teilern method*), yaitu menghafal sebagian demi sebagian. Masing-masing bagian dihafalkan sampai hafal, kemudian baru menghafalkan bagian selanjutnya.
3. Cara V (*Vermittlenlendelern method*) yaitu metode gabungan antara keseluruhan dan per bagian. Siswa diharapkan menghafal bagian yang sukar dulu, kemudian baru menghafal keseluruhan.

⁴ Aji Indianto S, *Kiat-kiat Mempertjam Daya Ingat Hafalan Pelajaran*, 11.

Dari teori diatas maka dapat diketahui bahwa guru PAI harus sabar mengajar siswa tunagrahita ringan. Maka dapat dikatakan bahwa untuk meningkatkan kemampuan menghafal gerakan dan bacaan salat dengan cara menggunakan metode demonstrasi dan proses penghafalan dengan cara T (*Teilern method*), yaitu menghafal sebagian demi sebagian. Masing-masing bagian dihafalkan sampai hafal, kemudian baru menghafalkan bagian selanjutnya. Hal ini dikarenakan, pada dasarnya kemampuan siswa tunagrahita tidak bisa dipaksakan untuk mengingat sesuatu yang banyak dalam waktu yang singkat.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode Demonstrasi Berbasis Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Gerakan dan Bacaan Salat pada Siswa Tunagrahita Ringan SMPLB Negeri Manisrejo

Dalam meningkatkan kemampuan menghafal gerakan dan bacaan salat pada siswa tunagrahita dengan menggunakan penerapan metode demonstrasi berbasis video pembelajaran merupakan proses yang cukup panjang. Dalam prosesnya pastinya ada beberapa hal yang bisa mendukung dan juga bisa sebagai penghambat. Hal ini merupakan faktor yang dapat mempengaruhi bagaimana proses untuk mewujudkan kemampuan menghafal gerakan dan bacaan salat pada siswa tunagrahita ringan SMPLB Negeri Manisrejo.

Faktor pendukung agar proses pembelajarannya lebih efektif dan menyenangkan. Adapun faktor-faktor pendukung dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa tunagrahita ringan SMPLB Negeri Manisrejo sebagai berikut. *Pertama*, adanya sarana dan prasarana yang sudah memadai untuk proses pembelajaran pendidikan agama Islam. *Kedua*, semua guru-guru dan juga kepala sekolah serta orang tua siswa yang ikut andil dalam setiap kegiatan keagamaan yang ada di sekolah.

Berikut ini beberapa faktor pendukung yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam bagi siswa tunagrahita ringan:⁵

1. Tersedianya alat peraga.
2. Memberikan tugas dirumah.
3. Selalu diberi motivasi berupa pujian atau bisa juga *reward*.
4. Adanya sarana dan prasarana yang lengkap.

Berdasarkan teori diatas dapat dikatakan bahwa faktor pendukung dalam penerapan metode demonstrasi pendidikan agama Islam pada siswa tunagrahita adalah adanya dukungan dari pihak sekolah dalam memberikan fasilitas sarana dan prasarana dengan baik dan lengkap untuk menunjang proses pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya pada materi salat. Kemudian, guru yang selalu sabar dalam mendidik siswa tunagrahita ringan serta memberikan motivasi berupa pujian kepada siswa tunagrahita ringan. Selain itu, pihak keluarga yaitu orang tua yang selalu memberikan dukungan penuh dan selalu memberikan contoh dan membimbing dengan baik.

Faktor penghambat adalah segala sesuatu yang dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran sehingga tidak terwujud dengan baik. Hal lain yang sangat mempengaruhi hasil belajar pendidikan agama Islam pada siswa tunagrahita adalah kelemahan atau keterbatasan intelegensinya.⁶

Faktor penghambat dalam penerapan metode demonstrasi berbasis video pembelajaran guna meningkatkan kemampuan menghafal gerakan dan bacaan salat pada siswa tunagrahita ringan SMPLB Negeri Manisrejo diantaranya sebagai berikut. *Pertama*, kemampuan atau kecerdasan siswa tunagrahita ringan berbeda-beda, jadi harus sabar dan telaten dalam menangani siswa yang berkebutuhan khusus. *Kedua*, selain dari siswa

⁵ Slamento, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, 64.

⁶ Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, 41.

tunagrahita adalah orang tua yang kurang mendukung atas proses pembelajaran daring dikarenakan sibuk dalam bekerja dan ada juga yang tidak memiliki gadget ataupun kolot dalam elektronik.

Dari teori diatas dapat dikethau bahwa faktor penghambat yang terjadi dalam penerapan metode demonstrasi ini adalah kemampuan kecerdasan siswa dan kemampuan menghafal setiap siswa tunagrahita berbeda-beda. Ada siswa yang tidak bisa baca tulis, ada siswa yang bisa membaca tetapi tidak bisa menulis, dan sebaliknya. Selain itu, ada beberapa orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya dan juga kurangnya bimbingan keagamaan di kehidupan sehari-hari dikarenakan sibuk bekerja. Hal inilah yang dapat menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran pendidikan agama Islam.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan di atas yang bertujuan untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi berbasis video pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menghafal gerakan dan bacaan salat pada siswa tunagrahita ringan SMPLB Negeri Manisrejo dengan memadukan antara kajian teori dengan hasil penelitian lapangan serta sesuai dengan rumusan masalah yang ada di penelitian ini, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode demonstrasi berbasis video pembelajaran dan meningkatkan kemampuan menghafal gerakan dan bacaan salat pada siswa tunagrahita ringan di SMPLB Negeri Manisrejo adalah dengan cara menerapkan metode demonstrasi yang mana penerapan demonstrasi ini sangat efektif bagi siswa tunagrahita ringan. Cara guru PAI menerapkannya metode ini adalah guru memberikan video pembelajaran atau poster tata cara salat dan juga guru sendiri yang memperagakan gerakan salat kepada siswa, kemudian siswa menirukan apa yang dicontohkan oleh guru. Waktu penerapan metode demonstrasi ini pada saat materi salat dan pihak yang terlibat adalah siswa tunagrahita ringan. Dengan adanya penerapan metode demonstrasi pada materi salat, siswa tunagrahita ringan sangat mudah memahami dan mengikuti gerakan salat serta beberapa siswa tunagrahita ringan sudah menghafal gerakan salat dengan kemampuan yang dimilikinya. Meningkatkan kemampuan menghafal gerakan dan bacaan salat pada siswa tunagrahita ringan di sudah dilakukan dengan maksimal. Meningkatkan kemampuan menghafal gerakan salat dengan cara memperagakan langsung secara berulang-ulang kurang lebih ada 10 kali pengulangan setiap gerakan salat di depan siswa tunagrahita

ringan kemudian siswa tunagrahita ringan menirukan apa yang dicontohkan oleh guru dan juga menampilkan video gerakan salat agar siswa tidak bosan di dalam kelas.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode demonstrasi berbasis video pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menghafal gerakan dan bacaan salat pada siswa tunagrahita ringan SMPLB Negeri Manisrejo.

a. Faktor pendukung dalam pelaksanaan metode demonstrasi berbasis video pembelajaran pada siswa tunagrahita ringan SMPLB Negeri Manisrejo. Banyak faktor pendukung dalam pelaksanaan metode demonstrasi berbasis video diantaranya adalah fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap untuk menunjang pembelajara salat. Pihak sekolah yaitu kepala sekolah dan guru dalam menyampaikan materi salat dengan sabar dan ketelatenan.

b. Faktor penghambat dalam pelaksanaan metode demonstrasi berbabsis video pembelajaran pada siswa tunagrahita ringan adalah tingkat kemampuan intelegensi siswa tungagrahita berbeda-beda. Jadi guru dalam menyampaikan materi membutuhkan waktu yang lama sekitar 3-4 bulan, itu pun hanya sebagian yang sudah hafal gerakan salat sesuai dengan kemampuan siswa tunagrahita ringan.

B. Saran

dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMPLB Negeri Manisrejo khususnya mengenai penerapan metode demonstrasi berbasis video pembelajaran guna untuk kemampuan menghafal gerakan dan bacaan salat siswa tunagrahita ringan, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah

Menambahkan guru pai agar bisa membantu guru bidang studi, karena di sekolah ini cuma ada 1 guru pendidikan agama Islam. Selain itu juga program-program

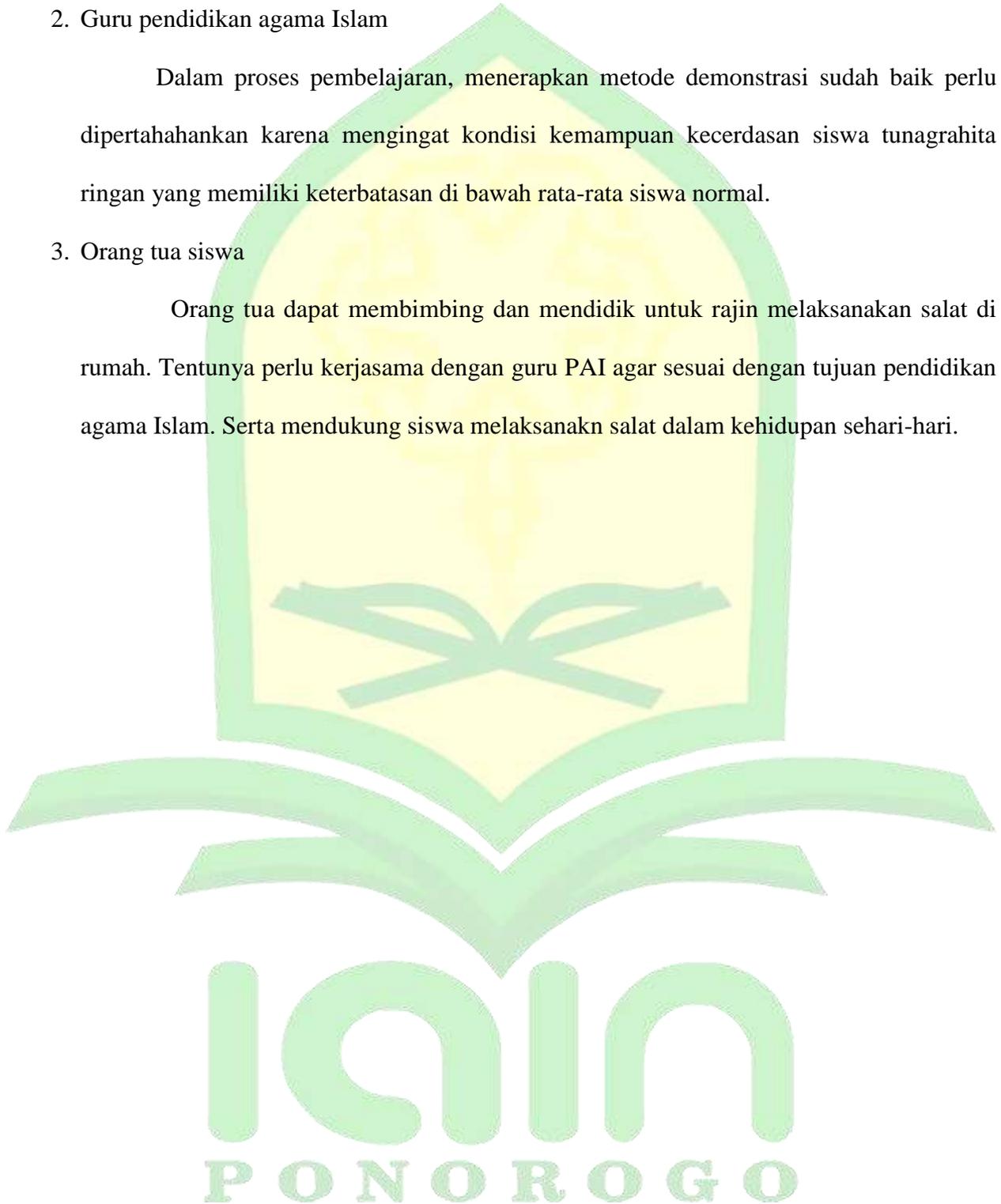
keagamaan seperti sholat berjamaah dhuha dan dhuhur yang diadakan oleh sekolah untuk meningkatkan kemampuan menghafal gerakan salat sudah baik perlu dipertahankan.

2. Guru pendidikan agama Islam

Dalam proses pembelajaran, menerapkan metode demonstrasi sudah baik perlu dipertahankan karena mengingat kondisi kemampuan kecerdasan siswa tunagrahita ringan yang memiliki keterbatasan di bawah rata-rata siswa normal.

3. Orang tua siswa

Orang tua dapat membimbing dan mendidik untuk rajin melaksanakan salat di rumah. Tentunya perlu kerjasama dengan guru PAI agar sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam. Serta mendukung siswa melaksanakan salat dalam kehidupan sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

- Analia, Resa Evandari. "Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dengan Materi Sholat." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. 1. 2010.
- Arikunto, Suharmini. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Reineka Cipta. 2003.
- Baswori dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta; Rineka Cipta, 2008
- Depdiknas. *Pedoman Khusus Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif: Pedoman Khusus Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Depiknas. 2006.
- Dewati, Retno. *Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Mujahid Press. 2018.
- Departemen Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemah*. Bandung: PT. Syamil Cipta Media. 2005.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2015.
- Effendi, Mohammad. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- EN, Desak Putu dan Ni Made Asih. *Kajian Teoritis Beberapa Model Pembelajaran*. Denpasar: Universitas Udayana. 2012.
- Ghony, Djunaidi dan Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Hartini, Ayu et al., "Learning Strategies For Slow Learners Using The Project Based Learning Model In Primary School." *Jurnal pendidikan Inklusi*. 1. 2017.
- Indianti, Wahyu et al., *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang* Penerbit: Erlangga. 2008.
- Jazil, Syaiful. *Fiqh Ibadah*. Surabaya: Putra Media Surabaya. 2010.
- Kemis dan Ati Rosnawati. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*. Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media. 2013.
- Lexy J. Meleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2009.
- Lutfi, Achmad. *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2017.
- Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2009.

- Purwanti, Budi. "Pengembangan Media Video Pembelajaran". *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*. 1. Januari. 2015.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2008.
- Rifa'i, Moh. *Risalah Tuntunan Salat Lengkap*. Semarang: PT. Toha Karya Putra Semarang. 2012.
- Riyana, Cheppy. *Pedoman Pengembangan Media Video*. Jakarta: P3 AIUPI. 2007.
- Rochmah, Siti Khosiah. "Strategi Pembelajaran PAI Pada Siswa Tuna Grahita Sekolah Dasar Kelas Awal Di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Pembina Tingkat I Cilandak Lebak-Bulus Jakarta Selatan." *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*. 1. Bengkulu: STAIN Curup. 2017.
- S, Aji Indianto. *Kiat-kiat Mempertjam Daya Ingat Hafalan Pelajaran*. Yogyakarta: DIVA Press. 2015.
- Salim, Mukhtar. *Sehat Jiwa Raga dengan Salat*. Klaten: Wafa Press. 2009.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media. 2016.
- Saputri, Oktaviana et al., "Instructional Methods Applied by Visually Impaired Teachers in Teaching Students with Intellectual Disability." *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*. 1. Juni. 2020.
- Slamento. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta:PT. Rineka Cipta. 2010.
- Smart, Aqila. *Siswa Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran & Terapi untuk Siswa Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Katahati, 2010.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2008.
- _____ *Metode Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- _____ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- _____ *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011.
- Usman, Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Ciputat Press. 2005.
- Wirasmita, Rasyid Hardi dan Yupi Kuspani Putra. "Pengembangan Media Pembelajaran Pembelajaran Video Tutorial Interaktif." *Jurnal Education*. 2. Desember, 2015.